

**Teknik Penulisan feature**

Universitas  
**Esa Unggul**

**Oleh: Arifin S. Harahap**

Universitas  
**Esa Unggul**

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL**

**JAKARTA**

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa U**

## Kata pengantar

Karya feature tersebar di berbagai media massa. Materi ini memang menarik disajikan sebagai pendamping berita. Isinya bisa berkaitan dengan berita yang tengah hangat. Misalnya, ada kecelakaan pesawat dengan korban puluhan orang. Kasus kecelakaan menjadi bahan berita. Tapi sisi lain dari berita sangat banyak. Ini bisa kita jadikan feature. Sebagai contoh, kisah tentang pilot, pramugari, penumpang, profil pesawat yang celaka, dan kisah perjuangan para penolong yang pantang putus asa siang dan malam mencari korban.

Materi feature juga bisa berdiri sendiri tanpa terikat dengan berita yang tengah actual. Misalnya, profil Presiden, profil Menteri, Profil pejabat penting yang banyak berkaitan dengan public atau kisah tentang rakyat kecil yang begitu gigih memperjuangkan kehidupan keluarga sekalipun dalam keprihatinan. Ada teladan dan contoh yang bisa dipetik pembaca dari profil itu. Tentu masih banyak contoh lain yang dapat kita pelajari dalam modul ini.

Namun belum semua mahasiswa yang sudah mengikuti kuliah Penulisan Feature mampu menulisnya. Mereka tidak mempunyai bahan dasar untuk mempelajarinya. Berdasarkan itu penulis mencoba membuat modul yang mudah dipelajari dan dipraktekkan para mahasiswa.

Bahan ajar mengenai penulisan feature banyak tersebar di berbagai perpustakaan atau penerbitan buku. Namun bahan yang membahas secara praktis masih langka dengan contoh karya feature. Modul ini juga disusun untuk melengkapi referensi yang sudah ada.

Karya feature dalam modul ini diberikan sebagai contoh untuk mempermudah pembaca mempelajari feature. Melalui modul sederhana ini diharapkan pembaca dapat mempelajari secara detail.

Usai membaca modul ini penulis berharap, mahasiswa dapat menulis feature dengan baik. Semoga modul ini bermanfaat.



## Daftar isi

1. Pengertian Feature
  2. Perbedaan Feature, Berita dan Karya Jurnalistik Lain
  3. Feature dan Unsur-unsurnya
  4. Sumber Penulisan Feature
  5. Struktur Penulisan Feature
  6. News Feature
  7. Feature Budaya
- 
- 

## 1. Pengertian Feature

Feature biasanya menjadi sajian di media massa. Ada feature yang disajikan berkaitan dengan berita yang tengah aktual, misalnya ada kecelakaan pesawat terbang. Selain menyajikan berita aktual tentang pesawat, redaksi yang piawai biasanya menyajikan feature human interest sebagai pendamping. Feature bisa berupa profil korban yang menyentuh perasaan. Misalnya, kisah tentang pilot, pramugari dan penumpang yang menyentuh rasa. Ada juga feature yang disajikan sebagai tulisan lepas dan tak ada kaitan dengan berita utama, seperti feature kuliner, feature pariwisata dan feature sejarah.

Baik kita mulai kuliah perdana dengan membahas definisi feature. Ini penting agar tidak hanya mendengar istilah feature tapi paham definisinya. Dalam perkuliahan ini anda pun dituntut membuat definisi sendiri. Tapi sebelum anda membuat definisi sendiri kita tinjau dulu definisi beberapa pakar. Banyak definisi pakar mengenai feature. Dari berbagai definisi itu, kita lihat kekuatan dan kelemahannya. Nanti baru disimpulkan definisi menurut kita yang lebih baik.

Wheeler (2009) menyatakan, sebuah tulisan feature membuat pembaca merasakan sebuah tempat yang belum pernah dikunjunginya. Tentu saja bila tulisan ini merupakan tulisan feature perjalanan atau profil tempat.

Muhamad (2007) mengemukakan, feature merupakan artitel kreatif yang kadang subjektif, dan terutama dimaksudkan untuk membuat pembaca senang dan memperoleh informasi tentang suatu kejadian, keadaan maupun aspek kehidupan. Subjektivitas sangat mungkin terasa dalam penulisan feature karena penulis tak jarang melibatkan unsur rasa saat menjalani proses pengolahan data menjadi tulisan.

Mencher (2000) menjelaskan tulisan feature sebagai tulisan yang memberikan informasi sekaligus hiburan. Feature memang bukan sekedar memberi informasi tapi juga sekaligus menghibur pembaca. Menghibur di sini maksudnya ada tulisan yang memberi pencerahan dan jalan keluar manakala pembaca tengah buntu menghadapi

persoalan. Misalnya, seseorang tengah menggurur, ia mendapat info dari feature untuk meniru apa yang dijelaskan dalam feature yang dibacanya.

Zain (1993) menjelaskan feature adalah tulisan yang sifatnya dapat menghibur, mendidik, memberi informasi dan lain sebagainya mengenai aspek kehidupan dengan gay yang bervariasi.

Williamson dalam Sudarman, 2008 menyatakan, feature adalah artikel yang kreatif, kadang-kadang subjektif, yang dirancang terutama untuk menghibur dan memberitahu pembaca tentang suatu peristiwa atau kejadian, situasi, atau aspek kehidupan seseorang.

Weiner, mengemukakan feature adalah suatu artikel atau karangan yang lebih ringan, atau lebih umum, tentang daya pikat manusiawi atau gaya hidup, daripada berita lempang yang ditulis dari peristiwa yang masih hangat. Tulisan feature berbeda dengan berita. Berita identik dengan kecepatan, makin cepat makin up to date, makin lama maka berita semakin basi. Sedangkan untuk menulis feature, si penulis harus memiliki kepekaan untuk memilih objek dan membawakannya secara memikat. Penulis harus memilih bagian yang paling kuat untuk tulisannya. Kalaupun beropini, maka tulisan itu tidak kentara mengemukakan opininya.

Intinya feature tulisan berisi informasi yang subjektif. Penulis boleh beropini sepanjang untuk memperindah atau mempercantik kata dan kalimat dalam tulisan. Bukan beropini mengenai pesan yang disampaikan. Pesan yang disampaikan harus fakta sebagaimana terlihat dan dikemukakan nara sumber. Bahkan penulis boleh mengolah fakta demi fakta dalam tulisan sehingga menggugah rasa pembaca. Alangkah kreatifnya penulis bila mampu memberi inovasi atau pembaruan yang bermanfaat dan bisa ditiru pembaca. Jadi tulisan itu bermanfaat bagi pembaca karena ada informasi atau pengetahuan yang dapat ditiru.

Dari berbagai definisi di atas dapat kita simpulkan feature adalah tulisan ringan berbagai obyek yang subjektif, menggugah rasa, menghibur dan tidak terikat waktu (aktualitas) dengan tujuan memberi informasi inovatif kepada pembaca

## 2. Perbedaan Feature, Berita dan Karya Jurnalistik lain

Kalau kita cermati masih banyak orang tidak paham apa beda feature dan berita dan karya jurnalistik lainnya. Padahal jurnalistik terdiri atas berita dan karya pendapat. Pembagian ini sudah menegaskan, bahwa wartawan harus menempatkan fakta dan pendapat pada tempatnya. Dengan demikian, pembaca/penonton/pendengar dapat membedakan mana berita dan karya pendapat. Dalam KEWI pasal 3 disebutkan: "Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi serta menerapkan asas praduga tak bersalah". Ini berarti berita adalah laporan seorang wartawan tentang fakta peristiwa sebagaimana adanya. Laporan ini tak boleh mengandung opini atau pendapat wartawan menerapkan asas praduga tak bersalah". Ini berarti berita adalah laporan seorang wartawan tentang fakta peristiwa sebagaimana adanya. Laporan ini tak boleh mengandung opini atau pendapat wartawan. Apalagi menghakimi dan memberitakan sesuatu dengan praduga atau menyangka seseorang dalam pemberitaan.

Kode Etik Jurnalis televisi bab III, pasal 5 ayat menyatakan, Jurnalis televisi harus "menyatakan secara jelas berita-berita yang bersifat fakta, analisis, komentar dan opini." Ini berarti posisi wartawan dalam komunikasi ketika melaporkan berarti hanya sebagai media atau alat perantara kepada khalayak. Itu sebabnya, tempat bekerja wartawan disebut media massa bukan komunikator massa. Kalaupun dia hendak membuat karya pendapat bertindak sebagai komunikator harus dalam karya pendapat bukan dalam berita. Berita adalah laporan tentang fakta peristiwa atau fakta pendapat atau kedua-keduanya yang penting, menarik dan actual bagi khalayak dan disampaikan melalui media massa. Misalnya, ada peristiwa kecelakaan (fakta peristiwa) dan ada keterangan saksi atau polisi mengenai peristiwa itu (fakta pendapat).

Penulisan pendapat adalah hasil Pemikiran manusia tentang satu masalah penting. Masalah ini umumnya ditulis terkait dengan berita aktual, penting dan menarik perhatian yang tengah berkembang dan menjadi perhatian khalayak. Khalayak merasa tidak puas hanya dengan membaca berita. Mereka membutuhkan ulasan atau analisis mendalam dari pihak yang dinilai memiliki kapasitas pengetahuan dan kredibilitas di bidang masalah itu. Isi ulasan atau analisis itu sebenarnya sangat subjektif, namun pembaca yakin karena penulis dinilai memiliki kapasitas dan kredibilitas di bidangnya.

Bisa juga analisis itu menimbulkan pro dan kontra dari pihak lain yang memiliki kapasitas pengetahuan dan pengalaman yang sama di bidangnya. Tak menjadi soal, biar pembaca dan penonton menjadi luas wawasannya. Dua-dua tulisan itu bisa naik cetak atau disiarkan secara bergantian. Misalnya, ada berita kelaparan warga di Puncak Jayawijaya, Papua. Ada pembaca yang tertarik dengan berita itu. Ia pun menulis feature di surat kabar tertentu membahas kondisi kelaparan warga itu dengan *human intrest*. Ia pun menulis feature yang mengulas persoalan itu di surat kabar tertentu. Dalam ulasannya penulis, misalnya, menggambarkan kondisi masyarakat di puncak pegunungan yang begitu memperhatikan. Mereka kelaparan tapi tak bisa berbuat banyak. Alam saat itu seakan tak bersahabat dengan mereka. Warga kelaparan dengan kondisi memperhatikan. Lebih memperhatikan lagi bila melihat ibu dan anak-anak. Kondisinya begitu menyentuh. Ada yang menangis seakan tiada henti.

Setelah feature itu diturunkan, ada pembaca yang tergugah. Kebetulan orang itu punya pengalaman lapangan yang diakui di daerah itu. Menurutnya masalah budaya yang banyak membuat persoalan itu dan sudah turun-temurun bukan persoalan teknologi. Teknologi justru bisa membuat warga pedalaman bingung karena pengetahuannya masih terbelakang. Ia pun membuat feature tandingan. Dalam feature, penulis menggambarkan tak mudah menurunkan warga turun dari puncak gunung ke lembah. Tinggal di perbukitan sudah mendarah daging bagi orangtua di sana. Mereka tinggal di pegunungan karena persoalan budaya dan keyakinan pada nenek moyang. Bila mereka berpindah dari sana bisa mendapat kutukan dari nenek moyang. Kasus seperti itu sudah pernah terjadi, warga kembali ke perbukitan. Kalau pun ingin melakukan itu, tapi tidak pada orangtua yang sudah punya keyakinan turun temurun.

Didiklah anak mudanya dengan pengetahuan. Lambat laun masalah ini dapat diatasi. Jadi tak mudah mengubah kebudayaan tiba-tiba dengan teknologi baru. Semua masalah ini bisa diulas lebih mendalam lagi dalam penulisan feature yang begitu menyentuh rasa sehingga kasus ini banyak mendapat perhatian karena ulasan feature yang begitu menyentuh dan menggugah rasa.

Jadi, penulisan feature merupakan salah satu golongan karya jurnalistik pendapat. Karya pendapat lainnya meliputi penulisan artikel, tajuk rencana (editorial), kolom, pojok, karikatur dan surat pembaca. Semua karya ini ada di surat kabar, dan sebagian di majalah serta media elektronik.

Karya feature menjadi salah satu daya tarik surat kabar, majalah dan media elektronik. Pembaca tidak hanya disugahi berita tapi juga laporan yang menyentuh rasa terkait berita yang menimbulkan masalah. Namun ada juga feature yang berdiri sendiri tidak terikat dengan berita. Ini akan kita jelaskan lebih dalam pembahasan jenis-jenis feature. Sekarang kita bahas dulu apa itu feature dan bedanya dengan karya jurnalistik lain supaya tidak simpang siur.

## **Feature**

.Nurzain (1992) menyatakan feature adalah tulisan khas yang sifatnya bisa menghibur, mendidik, memberi informasi dan sebagainya mengenai aspek kehidupan dengan gaya yang bervariasi.

Wiliamson dalam Widarmanto (2017) menyatakan, feature adalah artikel yang kreatif, kadang-kadang subjektif, yang dirancang terutama untuk menghibur dan memberitahu pembaca tentang suatu peristiwa atau kejadian, situasi atau aspek kehidupan. Mencher dalam Lesmana (2017) menyatakan tulisan feature sebagai tulisan yang memberikan informasi sekaligus hiburan.

Feature adalah tulisan yang menghibur dan menggugah rasa. Bukan berita sebagai tulisan berat yang memberi informasi aktual. Penulisan feature tidak terikat

waktu seperti berita yang harus segera disiarkan agar tidak basi. Feature tak ada basinya sepanjang obyeknya masih ada.

Jadi, feature adalah tulisan ringan yang kreatif, kadang-kadang subjektif dan *human interest* yang menggugah emosi pembaca/penonton dengan tujuan memberi informasi dan menghibur. Tulisan ini dibuat dengan Bahasa yang ringan dan menggugah emosi pembaca dan penonton di televisi. Kalau di program berita tv, karya ini ditaruh dibagian akhir rundown sebagai penutup berita. Harapannya menghibur penonton setelah menyaksikan berita-berita berat dan keras besar di tengah masyarakat.

## **Berita**

Assegaff (1983) menyatakan berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disampaikan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena ia luar biasa, entah karena pentingnya atau akibatnya, entah pula ia mencakup segi-segi human interest, seperti humor, emosi dan ketegangan.

Isnawijayani (2019) mengemukakan, berita (news) adalah laporan mengenai suatu peristiwa atau kejadian terbaru(aktual); laporan mengenai fakta-fakta actual, menarik perhatian, dinilai penting, atau luar biasa.

Dari dua pendapat pakar di atas, menyatakan dengan tegas berita adalah fakta. Tak ada yang menyatakan pendapat (opini) wartawan atas peristiwa yang terjadi. Jadi, kalau disimpulkan, berita adalah laporan tentang fakta peristiwa atau fakta pendapat atau kedua-keduanya yang penting, menarik dan actual di media massa periodik (suratkabar, tabloid, majalah, tv, radio dan media elektronik). Jadi, berita yang dimuat adalah fakta. Fakta peristiwa adalah segala sesuatu sebagaimana adanya. Tidak ditambah, dikurangi atau didramatisir oleh wartawan. Fakta pendapat adalah pernyataan (keterangan) nara sumber mengenai persoalan yang terjadi, seperti korban, pelaku, saksi, aparat terkait dan pakar atau ahli bidangnya. Harus diingat fakta pendapat berbeda dengan pendapat. Pendapat adalah hasil pemikiran seseorang

mengenai sesuatu. Fakta pendapat dalam berita bukan hasil pemikiran (pendapat), tapi keterangan (fakta pendapat) sebagaimana ia menyaksikan (sebagai saksi ) peristiwa itu.

Banyak defenisi yang dikemukakan para ahli mengenai berita. Intinya sebetulnya sama. Defenisi itu hanya saling melengkapi kekurangan. Selain defenisi, para ahli juga membahas jenis-jenis berita, nilai berita dan syarat-syarat berita. Namun dalam pembahasan ini hanya ingin menegaskan, berita adalah fakta bukan pendapat wartawan atas suatu peristiwa. Bila ada pernyataan manusia dalam berita itu itu disebut fakta pendapat berupa pernyataan sebagaimana ia menyaksikan peristiwa dan penilaian pakar (ahli) atas peristiwa itu. Wartawan hanya melaporkan peristiwa itu sebagaimana ia saksikan dan sebagaimana dinyatakan saksi atas peristiwa itu. Jadi, sumber berita itu peristiwa dan keterangan saksi.

### **Karya pendapat**

Isnawijayani (2009) menyatakan, dalam media massa cetak, khususnya surat kabar dan majalah berita, biasa kita temukan halaman khusus yang diperuntukkan bagi karangan-karangan berupa opini.

Karangan berupa opini itulah yang disebut karya pendapat. Karya pendapat adalah hasil pemikiran manusia tentang sesuatu hal. Bila dikaitkan dengan jurnalistik, karya pendapat adalah pemikiran manusia tentang isu aktual yang dibahas di media massa. Karya pendapat di media massa dibahas oleh redaksi dan masyarakat umum sesuai kapasitas keahliannya.

Karya pendapat di media massa terdiri atas artikel (opini), kolom, tajuk rencana (editorial), feature, karikatur, pojok dan surat pembaca. Tajuk rencana, karikatur dan pojok dikerjakan pihak redaksi. Ini pemikiran mereka yang khas, unik atau memikat tentang isu aktual yang akan disampaikan kepada masyarakat. Artikel, kolom dan surat pembaca dibuat oleh masyarakat sesuai kapasitasnya. Karya artikel dan kolom umumnya dibuat oleh masyarakat yang ahli (pakar) di bidangnya. Bisa saja datang dari

masyarakat umum, tapi benar dialami dan menyangkut kepentingan umum. Itu pun karyanya harus sesuai kebijaksanaan redaksi media massa. Biasanya sangat jarang terjadi. Jadi, kalau wartawan ingin berpendapat atas peristiwa dalam karya inilah tempatnya, bukan dalam berita. Dalam berita tugas wartawan hanya melaporkan sebagaimana ia saksikan dan dengar dari keterangan saksi atas peristiwa.

### **Artikel (Opini)**

Romli dalam Hikmat (2017) mendefinisikan artikel adalah karya jurnalistik berupa tulisan yang berisi pendapat (opini), gagasan (ide pemikiran serta fakta). Posisinya dalam karya jurnalistik masuk dalam kategori *views* (pandangan atau opini), seperti halnya tajuk rencana, surat pembaca, kolom, analisis berita dan karikatur.

Banyak pakar yang mengemukakan definisi artikel. Namun intinya sama saja. Sumandiria dalam Widarmanto (2017) mengemukakan, artikel adalah tulisan lepas berupa opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual dan atau kontroversial dengan tujuan memberitahu (informatif), meyakinkan (persuasif argumentatif) atau menghibur (rekreatif) pembaca.

Artikel ini memang cenderung dilepas ke penulis dari luar sesuai kapasitas keilmuannya. Isu yang diangkat pun persoalan hangat yang tengah berkembang di masyarakat, mulai dari persoalan politik, ekonomi, agama, sosial dan budaya. Bisa jadi artikel yang dibahas itu menimbulkan perdebatan di antara para penulis. Ini tentu lebih menarik lagi karena mendapat respon dari pembaca. Artikel harus ditulis ahli/pakar di bidangnya sehingga pembaca yakin dengan ulasannya. Masalah yang diungkapkan aktual dan menjadi persoalan di tengah masyarakat. Jadi artikel (opini) adalah karya tulis hasil pemikiran atau ulasan ahli/pakar di bidangnya mengenai masalah aktual dan kontroversial yang dimuat di media massa dengan tujuan memecahkan persoalan dan meyakinkan pembaca. Misalnya, pemerintah mengeluarkan kebijakan *new normal* tentang *covid 19*. Sekalipun *new normal* tidak berarti normal sesungguhnya. Ini hanya kebijakan agar roda perekonomian dan masalah lainnya berjalan kembali berjalan tapi dengan kehati-hatian penuh agar tidak tertular *covid 19*. Pakar yang membahas harus

seorang yang memang ahli seperti dokter atau pakar yang sudah diakui di bidang masalah ini. Kalau yang membahas masyarakat biasa tentu orang kurang yakin atau malah tidak yakin dengan masalah yang dibahas. Kalau dalam istilah komunikasi orang ini biasa disebut kredibilitasnya minim.

### **Tajuk Rencana**

Hikmat (2017) menyatakan dalam koran harian biasanya tajuk rencana ditulis secara bergantian oleh awak redaksi sesuai bidangnya, semangat isinya tetap mencerminkan suara bersama. Tajuk rencana juga menunjukkan karakter dan kepribadian media massa.

Tajuk rencana atau ada juga yang menyebut induk karangan adalah analisis atau ulasan tim redaksi mengenai persoalan yang sangat penting dan aktual agar pembaca sependapat. Dalam penulisannya tim redaksi akan menentukan arah tajuk rencana apakah pro dan kontra terhadap persoalan yang terjadi di pemerintahan maupun masyarakat. Misalnya, pemerintah mengeluarkan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) terkait covid 19. Kemudian tim redaksi membuat tajuk rencana mendukung atau tak sepakat dengan kebijakan itu. Kalau sepakat atau tidak sepakat dengan kebijakan itu diuraikan dengan argumentasi yang logis.

### **Pojok**

Pojok adalah rubrik kecil atau mini di pojok halaman surat kabar untuk *menyentil* suatu persoalan yang menyangkut kepentingan umum dengan harapan menggugah rasa pengambil kebijakan terutama di pemerintahan.. Format penulisannya, pada kalimat atas kutipan isu atau kebijakan aparat menyangkut kepentingan umum yang didukung atau diragukan dan kalimat bawahnya berupa sentilan tajam atau komentar pedas tentang masalah itu. Di SKH Kompas rubrik menggunakan nama asli karya jurnalistik *Pojok* dan SKH Pikiran Rakyat menggunakan nama *Ole-Ole si Kabayan*.

## Kolom

Kolom adalah rubrik berisi tulisan pendapat, kritik atau analisa seorang ahli yang sudah dikenal masyarakat tentang suatu masalah atau persoalan di bidangnya. Isinya fakta dengan ulasan atau kritik terhadap suatu persoalan yang mengangkut kepentingan umum, seperti kolom “Catatan Pinggir” atau biasa disebut “Caping” di Majalah Tempo atau kolom di media lainnya. Tulisan ini sangat rawan karena orang, pejabat atau lembaga yang dikritik bisa menggugat masalah ke pengadilan, seperti kasus kolumnis Bersihar Lubis yang membahas “Kisah Integator Dunggu” di Koran Tempo, 17 Maret 2007. Majelis Hakim PN Depok, Jabar menyatakan Bersihar bersalah dan menghukumnya sebulan dengan masa percobaan tiga bulan kurungan. Dalam kolomnya Bersihar mengkritik cara kerja Jaksa tentang kasus peradilan.

Masalah yang dibahas dalam kolom bisa juga menyangkut sosial budaya seperti situs Detik.com dengan penulis Didik J. Rachbini, 14 Mei 2018. memang tidak selalu persoalan berat. Bisa juga masalah yang ringan seperti kebudayaan. Ini sangat tergantung kebijakan redaksi untuk mengisi kolom di media massa.

Semua orang akan merasa berkewajiban untuk mempertahankan harga diri dan rasa malu. Dengan maksud untuk mempertahankan harga diri dan rasa malu itu, biasanya siapapun akan sanggup melakukan apa saja. Bahkan sebenarnya, orang bersemangat mencari harta sebanyak-banyaknya, pangkat setinggi-tingginya, relasi sebanyak-banyaknya, dan lain-lain, adalah dimaksudkan untuk menjaga harga diri. Bermodalkan kekayaan, pangkat, dan relasi, dan lain-lainnya itu, seseorang akan merasa bahwa harga diri atau harkat dan martabatnya semakin tinggi, dan tidak malu di hadapan orang.

Harga diri akan dirasakan jatuh manakala ada sesuatu yang mengganggu, misalnya ketahuan berbuat salah, kalah bersaing dengan orang lain, dianggap rendah, dan semacamnya. Orang yang mengalami keadaan seperti itu akan merasa, bahwa

harga dirinya jatuh dan menanggung rasa malu. Oleh karena itu, setiap orang selalu berjuang, agar walaupun berbuat salah, tidak ketahuan orang, atau tidak pernah kalah dalam bersaing dan juga selalu dihargai orang. Orang yang tidak peduli terhadap harga dirinya atau tidak pernah merasa malu, biasanya dianggap tidak beres.

Islam sendiri juga mengingatkan tentang keharusan mempertahankan harga diri dan rasa malu. Harga diri harus dipertahankan. Orang tidak boleh segera menyerah kepada siapapun, kecuali kepada Allah. Dalam ajaran Islam, bahwa berbagai hal, yaitu: agama, jiwa, harta, keturunan, dan akal, harus selalu dijaga. Bahkan untuk mempertahankan harga diri atau jiwa, termasuk rasa malu, disebut sebagai bagian dari iman. Dikatakan dalam hadis nabi bahwa, malu adalah bagian dari iman.

Harga diri dan rasa malu, dalam kehidupan sehari-hari, menjadi sedemikian penting, sehingga dikatakan bahwa: "Manakala tidak punya rasa malu maka berbuatlah sekehendak hatimu". Memang, harga diri dan malu menjadi kekuatan untuk menahan atau sebaliknya, mendorong seseorang melakukan sesuatu perbuatan tertentu. Seseorang akan melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu atas dasar pertimbangan rasa malu atau harga diri. Oleh karena itu, harga diri dan rasa malu selalu menjadi sangat penting untuk selalu dimiliki oleh siapapun.

Namun menjaga harga diri dan rasa malu ternyata bukan perkara mudah. Tidak semua orang mampu menjalaninya. Seseorang yang sudah tergila-gila dengan harta, jabatan, dan bahkan juga berbagai syahwat yang tidak bisa ditahan, maka berakibat harga diri dan rasa malu yang seharusnya dijaganya baik-baik menjadi hilang dengan sendirinya. Lihat saja, tatkala seseorang sedang mengejar harta, jabatan, dan bahkan wanita, maka seolah-olah harga diri dan rasa malu tidak diperlukan. Apapun dilakukan demi memenuhi syahwat atau nafsunya itu. Anehnya, nafsu atau syahwat itu bisa merasuki siapapun, tanpa pandang bulu. Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-hari, bisa saja seorang pejabat tinggi atau rakyat biasa, orang tua, setengah tua, muda, dan atau siapapun, suatu saat mengalami hal yang sama.

Islam sebagaimana dikemukakan di muka, mengajarkan kepada umatnya agar di dalam menjalani hidup ini meraih derajat atau martabat yang tinggi. Konsep-konsep

tentang orang yang berderajat tinggi diajarkan dalam Islam, misalnya muttaqin, mukminin, ulul albab, dan seterusnya. Orang-orang yang meraih gelar terhormat tersebut adalah biasanya lantaran sukses di dalam menjaga harga diri dan rasa malu.

Sebaliknya, seseorang yang sudah tidak memiliki harga diri dan rasa malu, sebetulnya sudah kehilangan segala-galanya. Tanpa memiliki harga diri dan rasa malu, maka seseorang akan dengan enakannya melakukan sesuatu, apakah sesuatu itu pantas atau tidak pantas, baik atau tidak baik, lazim atau tidak lazim. Celaknya, terkait dengan ukuran itu, tidak setiap orang mampu memahami. Namun, bagi orang yang memiliki hati yang jernih, lembut, dan bersih, -sekalipun hal itu sulit-biasanya masih bisa mengenali. Semogalah kita semua, masih mampu menjaga harga diri dan rasa malu, agar tetap dihargai orang dan bermartabat. Wallahu a'lam.

### **Karikatur**

Karikatur berasal dari kata Italia *caricare* yang berarti muatan atau melibeh-lebihkan. Karikatur menggambarkan subjek yang dikenal dan umumnya dimaksudkan untuk menimbulkan kelucuan bagi pihak yang mengenal subjek tersebut. Orang yang membuat karikatur disebut karikaturis.

Karikatur sudah biasa di media cetak sebagai kritik sosial dalam bentuk gambar yang menyindir pihak tertentu terkait masalah di tengah masyarakat. Karikaturis harus memiliki kepekaan yang tajam terhadap isu sosial. Ia bukan tukang gambar biasa, tapi penggambar yang memiliki kepekaan sosial sehingga gambar yang dibuatnya pun menyiratkan kritik sosial yang tajam. Pembaca yang peka dan mengetahui persoalan yang disindir akan “nyengir” setelah melihatnya. Contoh rubric karikatur di kompas “Oom Pasikom” dan tv one “Bang One”

### **Surat Pembaca**

Surat pembaca adalah rubrik informasi keluhan masyarakat atas berbagai persoalan menyangkut kepentingan umum dengan harapan mendapat tanggapan positif dan menggapai atau memperbaiki keluhan tersebut. Jadi harus menyangkut kepentingan umum, bukan kepentingan pribadi. Misalnya, kerusakan jalan umum, pelayan rumah sakit yang kurang peduli tentang kebersihan, dan pelayanan instansi

pemerintah atau publik yang tidak memuaskan. Harapannya melalui surat pembaca itu mendapa tanggapan positif dan pihak terkait memperbaikinya demi kepentingan umum.

Surat pembaca yang dikirim pembaca ini akan dimuat redaksi bila pengirim mencantumkan KTP atau keterangan lainnya sebagai bukti pertanggungjawaban. Alamat pengirim bisa dirahasiakan bila diinginkan pengirim.

Intinya isi berita dan karya pendapat harus selaras dengan isu aktual di masyarakat. Sangat aneh, isu covid tengah merebak dan mencapai puncak, tiba-tiba materi yang dibahas dalam karya pendapat tak ada yang menyangkut masalah itu. Lebih aneh lagi, kalau masalah yang dibahas tidak menyangkut kepentingan umum. Bukankah Isi media massa dibuat untuk dijual kepada masyarakat umum. Jadi penulis feature harus pandai mengulas dan cerdas mengaitkan dengan situasi terkini. Misal dalam situasi covid bisa digambarkan, pedagang kuliner di tengah covid. Ini hanya soal trik memainkan *angle*. Namun bila tak ada relevansi dengan situasin tertentu, kita bisa juga membuat feature berdiri sendiri dengan humanis. Jadi intinya, feature adalah satu bagian karya pendapat di media massa.

### 3. Feature dan Unsurnya

Kita sudah membahas feature dengan jelas. Bahkan perbedaannya dengan karya jurnalistik lain pun sudah kita jelaskan. Tak ada salahnya kita perjelas lagi dengan membahas unsur-unsur feature.

Untuk membahas unsur-unsur feature tak ada kembali ke definisi feature. Feature adalah tulisan ringan yang kreatif, kadang-kadang subjektif dan *human interest* yang menggugah emosi pembaca/penonton dengan tujuan memberi informasi dan menghibur.

Dari definisi di atas, dapat kita tarik kesimpulan unsur-unsur feature meliputi tulisan ringan, kreatif, subjektif, human interest, menggugah emosi, informasi dan menghibur. Jadi, feature bukanlah berita. Feature adalah karya pendapat. Namun dalam literatur masih ditemui yang menjelaskan feature adalah berita. Lesmana (2017) menyatakan, feature adalah salah satu bentuk tulisan berita. Dengan kata lain, adanya unsur-unsur berita 5W + 1H adalah wajib yang selalu ada dalam sebuah feature karena hal ini menunjukkan adanya data dan fakta. Fakta dari peristiwa yang dimaksud dalam tulisan feature. Jika tidak ada, maka tulisan feature patut dicurigai sebagai fiksi atau tulisan imajinasi dari penulis yang menuliskannya.

Dalam menulis feature penulis tidak terikat dengan aturan 5W + 1 H. Sehingga feature bisa dibaca kapan saja tanpa terikat oleh aktualitas tulisan.

Secara garis besar, menulis dengan teknik feature hampir sama dengan menulis cerpen. Di dalamnya mengandung sebuah fakta dan opini. Selain itu, cerita dalam feature menceritakan peristiwa yang dibumbui dengan drama/alur..

Feature merupakan karya tulis yang terkadang bersifat subjektif dalam memberikan informasi. Subjektivitasnya bisa dari sisi kejadian, keadaan dan juga aspek rutinitas dalam kehidupan sehari-hari. Feature ditulis bertujuan untuk memberikan rasa senang kepada pembaca akan informasi yang dibutuhkan.

Beberapa prinsip penulisan feature sebagai berikut.

### **Faktual**

Menulis feature harus dilakukan secara faktual. Feature tidak ditulis berdasarkan khayalan, rekaan, atau hal-hal yang tidak nyata. Seseorang penulis feature tidak boleh membohongi pembaca meski sedikit.. Penulisan feature harus dilakukan berdasarkan fakta. Fakta adalah sesuai dengan kejadian yang sebenarnya.

### **Menggugah Emosi**

Penulis harus mampu menggugah emosi pembaca feature. Tulisannya harus mampu memilah kata emosional untuk pembaca. Ingat satu kata bisa diterjemahkan dengan kata lain yang bermakna sama tapi kata itu bisa membuat orang merasakan sesuatu yang beda. Penulis memang harus melibatkan emosi dan pikiran pribadi untuk menulis feature. Melalui tulisan dengan pilihan kata bernas dapat menyentuh hati pembaca. Ada aspek emosional dalam tulisan tanpa disadari pembaca.

### **Berkisah**

Feature yang ditulis harus berkisah berdasarkan fakta. Penulis harus mampu mengisahkan sebuah fakta. Fakta sebagaimana terjadi. Dengan begitu, hasil yang didapatkan akan lebih menarik dibaca.

Feature juga disebut sebagai jurnalisme bercerita. Seorang penulis feature memiliki keahlian bertutur, secara lisan maupun tulisan. Inilah yang membedakan antara feature dengan karya jurnalistik lain, seperti berita, tajuk rencana, artikel, kolom dan lainnya. .

### **Akurat**

Penulisan feature juga harus ditulis secara akurat. Akurat sebagaimana adanya. Jangan membuat pembaca kecewa bila feature kurang akurat atau tidak akurat. Ketidakakuratan dalam menulis bisa membuat ketidakpercayaan pembaca dengan media kita. Jadi harus hati-hati soal ini. Apalagi saat ini media social ditnagan

masyarakat. Kapan pun ia menyebarkan sesuatu yang membuatnya kecewa. Watak pembaca begitu beragam.

Penulis kadang meremehkan pembaca. Ada saja pembaca yang tidak puas menyampaikan masalah itu ke khalayak luas melalui media social. Kalau dulu menyampaikan melalui surat pembaca. Banyak factor yang membuat penulis tidak akurat dalam menulis. Bisa disengaja atau penulis tidak mengecek kembali tulisannya sebelum dipublikasikan. Mereka baru menyadarinya ketika mendapatkan kritik dari pembaca.

Data harus ditulis secara akurat seperti nama orang, tempat kejadian, usia, dan angka-angka. Istilah yang sulit dimengerti harus diperjelas sehingga tidak membingungkan pembaca. Buatlah tulisan anda seolah obyek yang anda tulis hadir di depan mata pembaca.

Subjektifitas penulis memang boleh masuk dalam menulis feature, tapi tak boleh unsur manipulasi masuk dalam penulisan feature. Feature harus tetap ditulis akurat tanpa manipulasi.

Feature bukanlah berita. Berita adalah laporan tentang fakta peristiwa atau fakta pendapat atau kedua-duanya yang aktual, menarik dan berguna bagi pembaca melalui media massa. Feature adalah tulisan ringan berbagai obyek yang subjektif, menggugah rasa, menghibur dan tidak terikat waktu (aktualitas) dengan tujuan memberi informasi inovatif kepada pembaca. Dari defenisi ini sudah jelas terlihat perbedaan keduanya

Pertama, feature bukan laporan aktual. Penyajiannya tidak terikat pada waktu. Bisa kita muat di media massa kapan saja. Misalnya, feature tentang kuliner pariwisata tidak harus dimuat di media massa secepat-cepatnya. Kapan saja kita bisa muat. Beda dengan berita yang harus dilaporkan secepat cepatnya. Bila terlambat maka berita itu disebut basi. Artinya tak layak dimuat lagi.

Kedua, feature tulisan ringan yang subjektif. Berita tak boleh ada unsur yang subjektif. Berita harus berdasarkan fakta. Fakta adalah sebagaimana adanya. Fakta sebagaimana terjadi. Tak boleh ada opini dalam berita seperti kecelakaan, kebakaran, pembunuhan, bencana, maupun peristiwa politik.

Ketiga, feature digarap harus menggugah rasa. Tulisan yang disajikan harus mampu membua pembaca senang, terharu, dan pilu usai membaca. Beda dengan berita yang disajikan hanya informasi.. bisa saja orang membaca berita menjadi sedih atau gembira tapi targetnya tidak sama untuk semua pembaca. Feature disajikan isunya sama untuk semua pembaca sesuai masalah yang dibahas.

Keempat, feature disajikan untuk menghibur pembaca. Informasi yang digiring kea rah sana. Setelah membaca feature budaya daerah tertentu pembaca bahagia dengan informasi yang disampaikan. Sekalipun ia tidak menyaksikan obyek wisata itu. Tapi melalui tulisan feature pembaca it seolah hadir di sana dan menikmatinya melalui tulisan yang digarap memukau.

Kelima, feature tidak terikat waktu. Kapan saja feature bisa disajikan. Istilah basi hanya akan terjadi pada news feature. Tapi basinya news feature berbeda dengan berita. Berita bisa basi dalam setengah hari atau satu hari tergantung persoalannya. News feature berlaku sepanjang kasus berita itu hangat. . Misalnya, ada berita kecelakaan pesawat. Berbagai news feature bisa kita buat dari peristiwa kecelekaan itu, kisah pilot, pramugari dan penumpang yang jadi korban. Dapat kita sampaikan kapan saja sepanjang isu kecelakaan itu masih kuat. Biasanya kalau ada kecelakaan pesawat, berita follow up-nya lebih dari seminggu.

Kemudian dijelaskan salah satu unsur penting dalam penulisan feature adalah nilai berita atau news value. Ini jelas keliru. Nilai berita ditentukan kegunaan berita bagi pembaca. Semakin penting berita itu semakin tinggi nilainya. Sebaliknya, semakin tidak penting berita itu semakin rendah nilainya. Jadi nilai berita ditentukan kegunaannya bagi pembaca. Nilai berita juga ditentukan aktualitasnya bagi pembaca. Aktualitas adalah jarak antara terjadinya sebuah peristiwa atau dikemukkannya pendapat terkait berita dengan waktu penyiarannya. Semakin cepat disiarkan semakin actual berita itu. Bagi feature aktualitas tidak penting. Nyaris tak ada istilah basi dalam penulisan feature.

Kemudian dijelaskan bahwa unsur proximity dan prominence juga bagian dari feature. Ini jelas keliru. Proximity atau kedekatan pembaca dengan obyek yang ditulis dalam feature nyaris tak ada hubungannya dengan feature. Feature tentang kehidupan orang di gunung es tetap memikat bagi pembaca, tapi berita kecelakaan di sana tidak

terlalu memikat bagi pembaca di tempat lain, kecuali bentuk kecelakaannya aneh dan unik. Proximity hanya berlaku bagi penulisan berita. Tidak berlaku untuk penulisan feature.

### **Nilai Sastra dalam Penulisan Feature**

Penulisan feature mengandung nilai sastra. Kata-kata dalam kalimat harus dipilih dengan baik. Daniel R. Williamson dalam bukunya "*Feature Writing for Newspaper*" menyebutkan bahwa *feature* adalah sebuah kisah kreatif, terkadang subjektif yang dibuat untuk menghibur dan menginformasikan pada pembaca tentang suatu peristiwa, situasi atau aspek kehidupan.

Menurut Septiawan Santana, teknik dan penulisan *feature* merupakan sesuatu yang tak terduga dan tidak selurus penulisan berita reguler. Apa yang dihadapi oleh penulisnya adalah kelinglungan mencari *news value* dari suatu peristiwa untuk diangkat kedalam *feature*.

Williamson menyebutkan unsur-unsur yang dimiliki *feature* adalah kreativitas, subyektivitas, informatif, menghibur dan tidak dibatasi waktu. Tulisan *feature* juga harus bersifat orisinal dan deskriptif. Jadi, bisa saja didalam sebuah tulisan *feature* terdapat banyak informasi. Namun, bedanya tulisan itu harus disampaikan dengan gaya yang menarik atau sebaliknya gaya penulisannya yang menarik dengan informasi yang tidaklah terlalu banyak.

Edward J. Friedlander dan John Lee mengungkapkan dua hal yang menyebabkan sifat orisinal *feature*. Pertama, orisinalnya yang terbentuk karena penyajiannya yang tidak terbatas dan yang kedua adalah karena muatan isinya yang mengandung nilai-nilai *human interest* sebagai nilai a yang akan dijual kepada masyarakat.

Penulisan *feature* juga cenderung deskriptif karena berbeda dengan berita reguler yang kekuatannya terletak pada obyektivitas. Kisah-kisah *feature* justru diberatkan untuk bagaimana membangkitkan imajinasi pembaca terhadap apa yang diangkat dalam tema penulisannya.

Kegiatan jurnalisme sebagai seni tulis menulis juga mengembangkan karyanya mengenai gaya sastra lewat penulisan *feature*. Dalam skup ini, sastra digunakan untuk

mengembangkan tulisan yang berbentuk *news* maupun *views*. Dalam *news*, sastra dipakai sebagai sarana faktual bagi pengembangan sisi *human interest* dan *views* dipakai sebagai saran untuk memikat pembaca dengan gaya penulisan yang enteng, cair dan sederhana.

Intinya, gaya sastra menjadikan *feature* sebuah kekuatan baru bagi media massa untuk mensiasati media lain yang lebih cepat penyampaian informasinya.

Dalam sejarahnya, *Feature* mulanya hanya menjadi sebuah bentuk tulisan yang mengungkapkan sudut pandang lain dari fakta berita yang tidak mungkin untuk dibahas mendalam didalam *straight news*. Lalu pada perkembangannya, *Feature* menjadikan misteri kemanusiaan dalam suatu peristiwa untuk menggugah dan menyadarkan pembaca.

#### **Empat senjata menulis feature**

##### **1. Fokus**

Materi tidak melebar ke mana-mana. Masalah harus jelas pada satu pokok persoalan.

##### **2. Menggambarkan/deskripsi**

Menggambarkan dengan detil dari obyek yang kita tulis. Kalau tokoh, tabiat dan gaya bisa dilukiskan dengan kata-kata memikat. Kalau obyek bisa dilukiskan keistimewaan dan daya pikat dari obyek tersebut. Obyek dilukiskan dengan kata-kata memikat hingga pembaca seolah menyaksikannya atau hadir dilokasi. Ibaratnya, penulis melukiskan obyek dengan kata-kata yang memukau.

##### **3. Anekdote/kisah lucu**

Dalam menulis feature kita boleh memasukkan anekdot. Misalnya, ada kisah lucu yang memikat kita bisa tuangkan dalam tulisan sehingga menghibur pembaca. Tanpa disadari, orang yang membaca bisa tersenyum sendiri atau bisa jadi tertawa sendiri membacanya. Namun harus diingat, anekdot yang disajikan jangan sampai merendahkan obyek atau tokoh yang kita garap. Apalagi ada kesan menghina.

#### 4. Kutipan/petikan

Kutipan adalah petikan langsung dari pembicaraan tokoh yang tengah kita tulis. Selama wawancara atau kalau kita jeli mendengar keterangan. Bagian ini bisa kita petik dalam penulisan feature. Bagian ini bisa kita letakkan pada bagian yang relevan dengan bahan yang tengah kita tulis.

Jadi, intinya menulis feature itu tergantung bagaimana kita mampu menangkap apa yang diminati pembaca. Tiap media memiliki tipe pembaca sendiri. Feature yang kita sajikan di media A belum tentu cocok dengan pembaca di media B. setiap media memiliki karakter pembaca tersendiri sesuai kelas social masing-masing. Nah, feature yang kita buat pun harus menyesuaikan dengan situasi itu.

Pada setiap materi yang tengah kita garap tanpa kita sadari mungkin banyak kisah human interest atau menggugah rasa. Ini bahan yang menarik kita olah. Septiawan mengemukakan nilai ini ke masuk kategori sesuatu yang aneh, luar biasa, tidak wajar; dan misteri. Materi ini bisa kita sisipkan dalam penulisan feature. Daya pikat feature yang kita buat menjadi lebih kuat.

Charnley (1965) mengungkapkan *feature* yang kita garap hendaknya tidak berasal dari tempat formal. Kisah dari tempat formal terlalu kering untuk kita garap menjadi feature karena kurang humanis.

Penulisan *Feature* sangat erat dengan membangkitkan emosi pembaca. Jadi, kita harus jeli atau cerdas memilih materi yang memikat. Kisah unik, lucu, menggetarkan dan menggugah rasa harus kita gali untuk menambah daya pikat feature yang tengah kita garap. Beda dengan menulis berita. Berita kita ungkap apa adanya. Tak boleh unsur pendapat masuk.

Untuk menulis feature kita harus menetapkan *angle*. *Angle* adalah sudut pandang. Dari sisi mana kita akan menggarap feature tersebut. *Angle* ini sang. Dari segi inilah daya pikat feature yang kita garap akan muncul.

Bila kita sudah memperoleh *angle* maka dengan mudah kita membuat judul feature yang memikat. Bila sudah memperoleh judul menarik teruskan menulis lead yang memikat, body hingga penutup. Lead feature harus dibuat yang mampu menarik perhatian pembaca. Begitu pun isinya. Sebagaimana kita jelaskan sebelumnya semua

bagian feature mulai dari judul, lead, body hingga penutup merupakan bagian yang penting. Berbeda dengan penulisan berita/ berita ditulis mulai dari yang paling penting hingga kurang penting. Penutup feature harus kita rangsang dengan baik agar meninggalkan kesan bagi pembaca. Kita harus menetapkan satu jenis penutup yang sesuai dengan karakter feature yang tengah kita garap.

Jadi, feature yang baik itu harus memilih judul memikat, lead yang menarik pembaca untuk terus membaca body atau tubuh feature dan membuat terhenyak atau meninggalkan kesan mendalam usai membaca penutup feature.

Jadi dapat kita simpulkan feature:

1. Feature adalah karya jurnalistik pendapat. Kita harus menyentuh rasa pembaca melalui tulisan. Kalau berita kita tulis apa adanya. Tapi menulis feature ada seni menulis yang harus kita perhatikan
2. Sebagai tulisan kreatif, penulis feature hendaknya menggunakan imajinasinya untuk menghasilkan karya yang membuka wawasan, mengugah perasaan pembaca. Ini bisa diungkap melalui pemilihan tema, kreatifitas penulis, kemampuan berbahasa yang baik dan pemilihan kata yang menggugah rasa.
3. Feature yang kita garap hendaknya menghibur pembaca. Usai membaca orang tersenyum tanpa sadar. Feature adalah tulisan ringan di media massa.
4. Feature tak pernah basi, kecuali news feature. tulisan ini juga dapat digunakan bila kekurangan materi berita. Itulah sebabnya pada Sabtu dan Minggu media massa banyak menyajikan feature. Pada dua hari itu cenderung langka berita. Hamier semua berlibur, kecuali ada berita luar biasa atau kejadian luar biasa. Baru ada berita menarik perhatian.
5. Feature mengabaikan aktualitas.
6. Feature kadang-kadang bersifat subyektif. Tapi kalau menulis berita harus obyektif. Emosi pembaca harus kita bangun melalui feature.

Jadi feature seperti dikemukakan, Gunawan muhamad (2015) adalah u artikel kreatif, kadang-kadang subjektif yang terutama dimaksudkan membuat senang dan memberi informasi kepada pembaca tentang suatu kejadian, keadaan atau aspek kehidupan. Kesimpulannya, feature cenderung lebih untuk menghibur ketimbang untuk menginformasikan. Ini pula yang mempertegas beda feature dan berita.



## 4. Sumber Penulisan Feature

Sumber penulisan feature ini perlu dibahas. Penulis pemula bisa pusing memikirkan ini karena tidak tahu strateginya. Ini justru masalah pelik bagi mereka. Menulis saja belum tentu mampu baik. Apalagi harus memikirkan cara mencari bahan feature.

Mengumpulkan bahan feature harus dilakukan rinci atau detail. Ini untuk membuat penulis leluasa. Soal kemudian ada bahan yang tidak digunakan tidak masalah. Penulis feature justru lebih repot bila kekurangan bahan yang mau digarap. Jadi, kumpulkan bahan sebanyak-banyaknya. Banyak tapi bukan sembarangan, tapi yang kita kumpulkan memang data dan bahan yang diperlukan.

Kekurangan bahan bisa membuat feature yang kita tulis menjadi kering dan hambar. Padahal feature yang kita tulis harus menyentuh rasa dan emosi pembaca. Nur Zain (1992) menyatakan, tulisan yang kering tidak akan menyentuh emosi pembaca.

Pengumpulan data feature dapat dilakukan melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Namun pengumpulan data juga bisa ditambah melalui riset sepanjang itu memang sangat diperlukan.

### 1. Dokumentasi

Sebelum kita turun ke lapangan ada baiknya kita kumpulkan data feature melalui dokumentasi. Data ini bisa berupa masalah apa yang kita mau olah. Data pendukung diperlukan bila kita sudah menemukan masalah yang akan dibahas. Misalnya sebagai reporter anda akan meliput berita ke Banjarmasin. Biasanya kita dituntut untuk mencari bahan laporan lain selain apa yang ditugaskan. Kita tidak tahu banyak tentang Banjarmasin. Bagaimana kita melacak informasi feature yang kita butuhkan? Berkeliling kota dan daerah tentu hampir tak mungkin. Banyak waktu yang terbuang. Sementara waktu terbatas. Caranya dengan membuka data riset data dokumentasi. Biasanya itu anda minta ke Humas Pemda. Bisa juga anda sudah memperoehnya dari

buku-buku yang anda bawa dari kantor. Apa saja yang mungkin dapat kita jadikan oleh-oleh selain tugas utama, misalnya dari dokumentasi akan kita temukan amplang, sambal acan, kain batik sasirangan, kue rangai, rebuk ikan dan batu permata. Bila data sudah kita peroleh nanti di lapangan hanya tinggal mencari lokasi dan memperdalam bila sudah menemukan lokasi obyek feature yang akan digarap. Jadi semua langkah lebih mudah, bukan?

## 2. **Observasi**

Dalam Wikipedia disebutkan, observasi atau pengamatan adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

Margono (2007), menyatakan observasi pada dasarnya teknik yang digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan dari fenomena-fenomena sosial yang berkembang atau tumbuh yang selanjutnya dapat dilakukan perubahan dari penilaian tersebut.

Jadi kita harus mengamati secara detil masalah yang tengah kita garap. Catat bagian yang memukau untuk disampaikan kepada pembaca.

## 3. **Wawancara**

Tentu tak cukup hanya dengan mencermati obyek yang tenah kita garap. Lanjutkan dengan wawancara secara mendalam. Wawancara adalah tanya jawab untuk menggali informasi atau keterangan tentang suatu hal. wawancara merupakan teknik pengumpulan data h secara langsung antara pewawancara dengan narasumber. Data, berupa informasi dari hasil wawancara harus diubah menjadi bahan tertulis. bahan tertulis hasil wawancara berupa laporan tulisan jurnalistik. Dalam wawancara, wartawan bertanya kepada narasumber untuk menggali atau mengumpulkan informasi, keterangan,fakta, atau data tentang feature yang akan digarap. Model wawancaranya bisa:

- ❖ Wawancara tatap muka secara langsung (*face to face*) dengan narasumber. Bertemu langsung dengan nara sumber masalah yang akan diulas dalam tulisan yang hendak disajikan.
- ❖ Wawancara bisa juga secara tidak langsung melalui telepon, *chatting* dan lainnya sesuai kondisi nara sumber. Cara bila dalam menulis feature hanya bisa kita lakukan bila ada kekurangan data. Kita sudah melakukan wawancara tatap muka sambil mengambil gambar obyek liputan tapi ada data yang kurang. Ini bisa kita lakukan. Tapi jangan lakukan untuk menggarap seluruh feature. Kita tidak bisa menangkap nuansa psikologis nara sumber yang kita wawancara. Nunasa ini sangat penting untuk mrembuat feature yang menggugah rasa.



Paling tidak ada tiga aspek yang dihasilkan melalui cara anda, yakni:

1. Memahami keinginan komunitas

Karya feature yang kita tulis adalah memenuhi rasa ingin tahu pembaca. Penulis feature harus tahu positioning media tempatnya bekerja. Bila sembarangan mungkin tidak akan dibaca. Jadi, bukan sekedar memilih dan menulis feature. Banyak bahan feature yang dapat kita gali. Masalahnya pembaca kita suka tidak. Ini kerap kali tidak dicermati penulis feature.

## 2. Memiliki tema utama

Bila kita cermat mehami keinginan komunitas pembaca, kita memiliki tema khas yang dapat dijual kepada khalayak. Kegagalan penulis feature selama ini bukan karena tak pandai menulis, tapi memilih tema yang cocok tidak dipahami. Feature itu pun saat dipublikasikan hanya dibaca sebagian kecil. Padahal gaya tulisan dan visualisasi nyaris tak ada yang kurang. Jadi memilih tema harus selektif dan pahami keinginan audiens media kita selama ini. Bukan sembarangan memilih tema atau sesuai selera wartawan. Wartawan hanyalah petugas yang akan memenuhi rasa ingin tahu pembaca.

## 3. Mengandung informasi unik

Feature yang kita sajikan kalau memungkikankan harus ditonjolkan keunikannya supaya memikat pembaca. Dalam KBBI unik berarti tersendiri dalam bentuk dan jenisnya daripada yang lain; tidak ada persamaan dengan yang lain; khusus. Memang tidak semua feature mengandung keunikan.

Supaya wawancara kita berjalan baik ada hal penting yang harus dicermati mengenai nara sumber.

- a. Latar belakang
- b. Siapkan daftar pertanyaan
- c. Membuat janji/izin
- d. Siapkan catatan atau rekaman
- e. Busana santun
- f. Datang tepat waktu
- g. Perkenalkan diri
- h. Sesuaikan diri dengan keadaan
- i. Ajukan pertanyaan ringan dahulu
- j. Pertanyaan jangan interogatif

- k. Tidak menempatkan diri lebih hebat
- l. Hindari pertanyaan tertutup
- m. Jadilah pendengar yang baik
- n. Jangan menyela
- o. Ajukan pertanyaan baru dari jawabannya
- p. Mencatat poin penting
- q. Menjadi teman bicara yang baik
- r. Meminta ulang jawaban dengan santun bila kurang jelas
- s. Periksa data yang diperoleh
- t. Hormati keterangan yang tak boleh dipublikasi
- u. Hormati waktu
- v. Minta nomor telepon dan beritahu akan dihubungi bila ada data yang kurang

### **Latar belakang nara sumber**

Sebelum kita melakukan wawancara dengan nara sumber, ada baiknya kita pelajari dulu sifatnya dan latar belakangnya. Ingat, tak ada manusia yang sama di muka bumi ini, baik fisik, selera dan hasratnya. Kalaupun ada hanya kecenderungan yang sama. Nah, ini harus kita pelajari. Bagaimana cara mempelajarinya? Paling tidak ada dua tipe orang yang akan kita wawancara. Orang terkenal dan orang biasa. orang terkenal bisa kita pelajari referensinya di berbagai media. Kita tinggal cari. Adanya media social sangat mempermudah itu saat ini. Beda dengan generasi masalalu. Harus kerja keras mencari sumber informasi orang terkenal baik dari buku atau media cetak. Kita harus menelusurinya di perpustakaan. Saat ini tinggal pencet “klik” berbagai sumber informasi dapat kita peroleh.

Kita harus pelajari juga kebiasaan nara sumber yang akan kita wawancara. Tipe orangnya seperti apa? Pendiam atau riang? Kita harus menyesuaikan diri. Jangan sampai justru nara sumber yang bingung dengan pewawancara. Informasi yang kita peroleh bisa dangkal karena nara sumber sungkan bicara.

### **Siapkan daftar pertanyaan**

Supaya focus kita harus menyiapkan daftar pertanyaan penting. Daftar pertanyaan ini biasanya kita susun setelah mempelajari masalah yang akan digasli dari

nara sumber. Ini sebagai petunjuk agar focus dan pembicaraan tak melenceng jauh keman-mana.

Sebagai pewawancara anda harus tampak cerdas. Jangan selalu melihat catatan ketika wawancara, ini bisa menjatuhkan kredibilitas anda dihadapan nara sumber.

### **Meminta izin dan janji**

Izin dan minta janji penting sebelum anda bertemu dan wawancara. Jangan mendadak seperti wawancara berita. Wawancara berita kita bisa lakukan dengan door stop. Kita harus tenang menggali informasi. Kita butuh mengami sikap dan sifat orang kita wawancara untuk ditulis sebagai “bumbu” tulisan. Kita tidak tahu wawancara untuk menulis feature dengan terburu-buru. Karakter nara sumber penting untk diuraikan dalam feature.



**Siapkan catatan atau rekaman**

Catatan perlu disiapkan. Jangan hanya mengandalkan daya ingat. Hampir tak mungkin kita lakukan itu dalam menggali data feature. Kalau berita masih mungkin. Berita kita susun apa adanya. Modalnya hanya pegang prinsip 5W + 1 H. Catatan itu memang tidak perlu detail. Kita juga tak sanggup melakukannya. Bahkan membuat waktu wawancara menjadi lama. Waktu yang lama ini juga bisa menjenuhkan nara sumber.

Kalau kita sudah mencatat poin-poin utama biasanya akan teringat kembali detail pembicaraan selama wawancara. Dengan demikian akan mempermudah menulis kembali semua pokok persoalan yang dibicarakan. Ini pun akan memudahkan kita untuk menentukang angle feature dengan baik.

Kita juga tak bisa sepenuhnya menggunakan rekaman selama wawancara. Ada bagian tertentu yang tak mungkin bisa direkam. Gayanya bicara, prilaku selama wawancara dan masalah unik lainnya yang muncul secara tiba-tiba selama wawancara.

### **Busana santun**

Wartawan kadang berpikir busana tak penting. Ini keliru. Busana membangun kredibilitas anda di mata nara sumber. Kenakan busana yang sesuai dengan nara sumber. Kalau nara sumber anda rakyat kecil, jangan pakai jas dan dasi. Nanti dia bingung menghadapi anda. Tapi kalau anda berhadapan dengan pejabat jangan kenakan pakaian sekenanya. Nara sumber akan enggan bicara banyak dengan anda karena penampilan yang tidak meyakinkan.

### **Datang tepat waktu**

Tepatilah janji. Jangan datang terlambat. Datanglah sesuai waktu. Jangan selalu berpikir wartawan orang penting pasti ditunggu nara sumber. Bisa jadi ada yang menggu karena ia butuh popularitas. Tapi menunggu dengan perasaan kecewa/ bisa jadi juga anda ditingggal nara sumber karena dia juga punya kesibukan. jadi biila anda sudah membuat janji datanglah sesuai waktu perjanjian.

### **Perkenalkan diri**

Jangankenalkan diri dulu kepada nara sumber. Anda harus santun. Jaga etika dengan baik agar nara sumber nyaman dengan anda selama wawancara. Kenyamanan nara sumber akan mempengaruhi data yang anda peroleh selama wawancara.

Bayangkan kalau nara sumber jengkel dengan anda. Ia enggan bicara dan ingin cepat selesai.

Jadi cara anda memperkenalkan diri bisa berpengaruh dengan upaya anda menggali informasi dengan nara sumber. Kalau anda santun, kalimat yang keluar dari mulut nara sumber mengalir lancar. Anda harus selalu ingat, andalah yang butuh nara sumber sekalipun sesungguhnya nara sumber memerlukan anda. Kini media sudah banyak. Kalau dulu media masih langka orang berharap diwawancara. Sekarang posisi wartawan berbeda dengan wartawan masa lalu. Saya ingat betul itu ketika menjadi wartawan. Bahkan ada nara sumber orang terkenal mencari wartawan yang dikenalnya agar diwawancara. Kini zaman sudah berubah.

### **Sesuaikan diri dengan keadaan**

Wartawan professional adalah orang yang cepat menyesuaikan diri dengan dengan keadaan. Bila nara sumber yang dihadapinya orang biasa harus dihadapi sesuai keadaan orang itu. Tapi bila yang dihadapi orang intelek, maka wartawan pun harus terlihat intelek sehingga nara sumber nyaman.

### **Ajukan pertanyaan ringan dahulu**

Tak boleh buru-buru wawancara untuk penulisan feature. Begitu bertemu sapa baik baik dan bertanya yang ringan dulu. Sapa kabarnya. Setelah akrab tanpa dirasakan nara sumber anda sudah mulai menggali informasi. Itulah wartawan yang professional. Ia piawai menghadapi nara sumber.

### **Gunakan intonasi suara bersahabat**

Buat nara sumber nyaman selama wawancara. Gunakan intonasi suara bersahabat ketika wawancara berlangsung. Sehingga nara sumber nyaman. Ingat, kenyamanan akan membuat nara sumber leluasa memberikan informasi yang anda perlukan

### **Pertanyaan jangan introgatif**

Anda bukan polisi yang mengintrogasi penjahat. Anda wartawan. Jangan wawancara seperti mengintrogasi. Ini membuat nara sumber tidak nyaman. Informasi yang disampaikan pun bisa tidak mengalir dengan baik. Santai dan rileks saja

menggali informasi. Buat nara sumber rileks dan tenang sehingga data yang anda butuhkan keluar semua dari nara sumber.

### **Tidak menempatkan diri lebih hebat**

Ada wartawan yang selalu merasa dirinya hebat. Ini keliru. Jangan posisikan nara sumber anda statusnya dibawah anda. Anda perlu data dari nara sumber. Pandailah menempatkan diri dihadapan nara sumber sehingga ia simpati dengan anda. Kalau ia sungkan dengan anda bisa jadi data yang anda butuhkan pun tidak tergali dengan baik karena nara sumber sungkan. Gali ah data dari nara sumber dengan suasana rasa bersahabat

### **Hindari pertanyaan tertutup**

Jangan ajukan pertyanyaan tertutup ya atau tidak. Anda menggali informasi secara mendalam. Bdertanyalah yang membuat natra sumber menmberikan keterangan atau jawaban yang memuaskan.

### **Jadilah pendengar yang baik**

Sebagai wartawan jadilah pendengar yang baik. Anda boleh menyela ketika kurang jelas. Itu pun harus santun. Biarkkan nara sumber bicara dengan tenang dan cermati setiap kalimat yang meluncur dari mulutnya. Dari informasi yang keluar itu anda bisa mengajukan pertanyaan lanjutan. jadi tidak selalu membuka catatan. Catan boleh dibuka pada waktu tertentu. Kalau perlu seolah tidak dirasakan nara sumber sehingga anda tidak terkesan bodoh di mara nara sumber.

### **Jangan menyela**

Jangan banyak menyela ketika nara sumber menjelaskan. Sabarlah dan tunggu la selesai bicara baru ajukan pertanyaan lagi. Jangan sering menyela. Itu membuat nara sumber tidak nyaman menyampaikan informasi. Anda harus sabar mendenarkan pemboicaraannya. Ingatlah selalu bagaiman kalau anda dierlakukan seperti itu. Todak nyaman bukan?

### **Ajukan pertanyaan baru dari jawabannya**

Anda harus pandai mengajukan pertanyaan. Kalau perlu pertanyaan baru justru dari hasil jawaban sebelumnya sehingga pembicaraan mengalir tanpa terasa. Inilah wartawan cerdas. Semua ini bisa dipelajari asal ada kemauan. Kalau anda wartawan pemula mungkin masih melakukan itu. Tapi usahakan jangan sampai seperti itu.

### **Mencatat poin penting**

Catatlah setiap poin penting dari mulut nara sumber. Jangan terlena dengan pembicaraan Tapi jangan pula terlalu sibuk pula mencatat sehingga komunikasi terhambat. Apalagi nara sumber sudah selesai bicara anda masih mencatat. Ini bukan sedang kuliah. Orang yang diwawancarai bisa grogi dengan perilaku anda.. kita hanya mencatat poin penting yang mungkin bisa terlupa seperti angka dan poin penting. Bukankah bila anda habis mendengarkan cerita bisa cerita ulang. Jadi bagian bisa anda ingat atau ceritakan ulang tidak perlu.

### **Menjadi teman bicara yang baik**

Jangan tunjukkan anda terlalu serius. Santai saja. Jadilah Kawan bicaras yang baik. Ini juga akan banyak mempengaruhi nara sumber ketika anda menggali data dan informasi/

### **Meminta ulang jawaban dengan santun bila kurang jelas**

Bisa jadi ada jawaban yang kurang jelas. Jangan sungkan bertanyakan ulang. Jangan pura-pura mengerti dan mencatatnya. Nanti tulisan yang anda buat salah dan diprotes nara sumber. Tanya ulang dengan santun bila ada yang kurang jelas. Informasi yang anda peroleh harus jernih dari nara sumber. Buatlah suasana pembicaraan ringan dan santai. Tanpa terasa wawancara sudah berakhir. Inilah wawancara yang hebat..

### **Periksa data yang diperoleh**

Jangan lupa periksa data bila sudah tuntas. Adakah yang terlewat. Ketika memeriksa juga jangan terlihat sibuk. Santai saja sambil bicara ringan. Jangan lupa minta nomor telepon dan mohon ijin bila masih ada data yang diperlukan. Kalau ada jawaban yang masih meragukan konfirmasi ulang dengan santai

## Hormati waktu

Hormatilah waktu nara sumber. Bisa jadi ia punya kesibukan. Bila sudah tidak ada yang mau ditanya mohon izin dengan sopan sambil bicara akab bertanya bila ada yang kurang jelas akan konfirmasi melalui telepon.



## Teknik pengumpulan data

Teknik mengumpulkan data feature bisa anda tambah melalui:

1. Riset dokumentasi. Anda gali data dari dokumentasi, khususnya feature profil tokoh besar. Tapi jangan lupa konfirmasi ulang untuk memastikannya. Data itu hanya sebagai pedoman untuk pendalaman materi saat wawancara.
2. Partisipasi. Wartawan terlibat dalam kegiatan nara sumber. Ini minta izin dulu sebelumnya. Malah banyak nara sumber yang senang karena lebih santai dan tidak membuang waktunya banyak. Ia bisa sambil kerja saat wawancara. Ini

juga akan lebih terdasa anda menggali data karena terlibat langsung dengan kegiatan nara sumber.

## **5. Struktur Penulisan Feature**

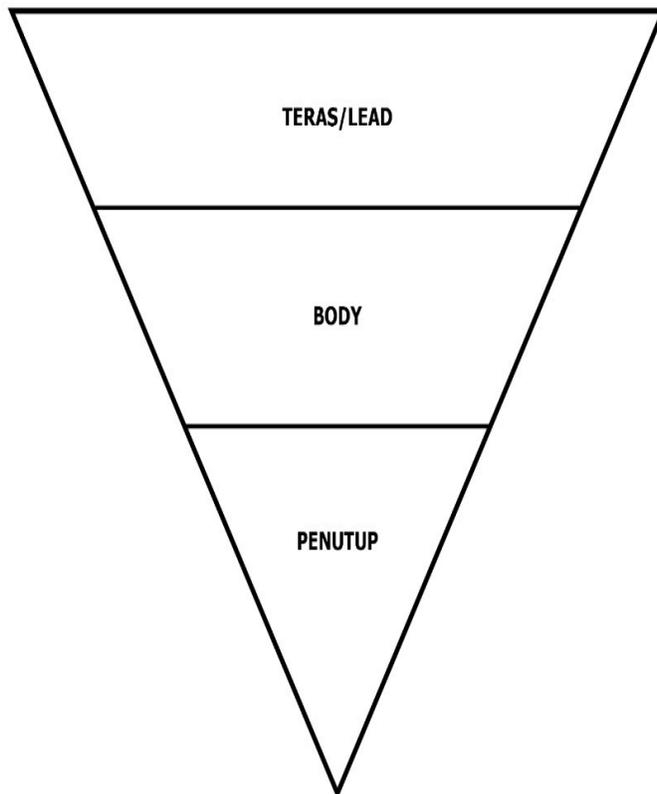
Struktur penulisan feature berbeda dengan penulisan berita. Struktur penulisan berita berbentuk piramida terbalik. Materi dibahas mulai dari yang paling penting hingga kurang penting. Struktur feature justru menggambarkan hampir semua bagian dari awal sampai akhir penting. Jadi bentuk strukturnya seperti gentong, mari kita cermati seksama perbedaan berita dan feature. Ini penting diulas mengingat sejumlah buku yang beredar ada yang menyamakan feature dengan berita. Feature dianggap sebagai berita ringan. Padahal ini keliru.

Bukankah sudah kita jelaskan bahwa karya jurnalistik yang dimuat di media massa itu dibagi dua golongan besar sebagaimana dikemukakan Hoetasoehoet A.M. yaitu berita dan pendapat. Berita adalah laporan tentang fakta, pendapat atau keduanya yang aktual, penting dan menarik bagi pembaca media massa. Jenis berita meliputi:

1. Straight news (hard news dan soft news)
2. Depth news
3. Investigation news
4. Interpretative news
5. Opinion news

Untuk lebih memperjelas apa itu berita dan bagaimana strukturnya kita bahas rinci. Ini dilakukan agar lebih mudah memahaminya, baik soal penulisan judul, dateline, lead, body dan ending atau penutup. Dengan cara ini anda pun akan dapat menjelaskan perbedaan dengan karya jurnalistik lainnya.

# STRUKTUR BERITA



*Grafis: Naufal Achmad Umair*

Struktur penulisan berita mulai dari judul, lead, body dan penutup feature. Pengertian, syarat-syarat dan contoh akan dijelaskan secara detail..

Judul berfungsi sebagai etalase berita. Judul harus ditulis dengan bahasa yang jernih sehingga tidak menimbulkan pengertian ganda. Baris lokasi dan tanggal berita berfungsi untuk menunjukkan tempat peristiwa dan tanggal kejadian. Penulisannya bukan tempat membuat berita dan tanggal membuat berita. Ini keliru.

Teras, atau *lead*, atau *intro* berita merupakan inti berita. Inti berarti bagian penting dari berita. Bagi orang yang sibuk dengan membaca lead sudah cukup baginya mengetahui apa yang terjadi, siapa yang terlibat, di mana kejadiannya, dan kapan terjadinya. Minimal empat unsur ini terjawab sudah memenuhi syarat berita. Dua unsur lain bisa dijelaskan di tubuh berita (body). Teras berita tidak harus menjawab semua unsur 5 W + 1 H. bila menjawab semua unsur disebut teras formal. Bila hanya menjawab 4 unsur disebut teras informal.

Ada tulisan yang penulis cermati menjelaskan teras informal bisa menjawab dua atau unsur saja. Ini keliru. Silahkan buat teras berita hanya menjawab dua atau tiga saja. Ini bisa membingungkan pembaca. Misalnya: Lima orang tewas akibat tabrakan bus dengan motor di Jakarta. Ini hanya memenuhi 3 unsur, yakni apa, siapa dan tempat kejadian. Orang tentu akan bertanya, kapan? Silahkan ganti kalimat. Lima orang tewas akibat kecelakaan kemarin. Pembaca tentu akan bingung di mana ini? Jadi minimal empat unsur harus atau wajib terjawab di lead.

Bagian berikutnya disebut tubuh berita, yaitu tempat menguraikan lebih lanjut unsur-unsur yang sudah terjawab di lead bila ada datanya. Bisa saja unsur "mengapa belum terjawab". Jawaban ini bisa sulit atau belum ada keterangan dari saksi atau aparat berwenang. Misalnya, ada orang ditemukan tewas. Bisa jadi penyebabnya harus diselidiki dulu. Jadi kita hanya bisa menulis kematian korban belum diketahui penyebabnya. Polisi masih menyelidikinya.

Penutup berita adalah bagian lanjutan dari tubuh berita. Ada yang menyatakan sebagai rangkuman. Berita itu bukan tulisan panjang yang perlu dirangkum. Berita itu harus dibuat singkat, padat dan jelas. Media massa terbatas dengan halaman. Banyak

berita lain yang harus dimuat. Belum lagi ruangan untuk iklan. Bagian penutup berita ini dapat dipotong kalau ruangan tidak mencukupi.

Dalam beberapa literatur penulis menemukan, ada yang menyatakan bahwa penutup berita itu berupa kesimpulan. Ini keliru. Berita tak ada kesimpulan. Berita adalah fakta. Kalau berupa kesimpulan berarti mengandung opini penulis.

Sekarang kita bahas apa itu feature. Sebagaimana dijelaskan. Feature adalah tulisan ringan yang subjektif untuk menghibur pembaca. Strukturnya seperti gentong. Namun dalam literatur ada yang membuatnya seperti segitiga terbalik. Gambar seperti ini kurang tepat. Tapi tak apa kita tunjukkan sebagai bahan perbandingan dengan struktur feature sebenarnya.

Struktur itu sangat penting. Struktur bisa menjadi instrument atau alat untuk mencapai tujuan bersama. Begitu juga struktur feature dibuat agar ada pemahaman yang sama di kalangan mahasiswa maupun jurnalis dalam praktek. Silahkan cermati struktur feature di bawah ini yang agak keliru. Berikut strukturnya.

## STRUKTUR MENYUSUN MATERI

*Feature*



**Lead** : harus mencakup fakta-fakta berita yang menonjol  
Secara singkat, tajam, faktual, dan membujuk pembaca

**Bridge** : Perangkai : kalimat/ frasa penghubung

**Body** : bagian yang mencakup detail berita, kutipan-kutipan, fakta tambahan, latar belakang, dll.

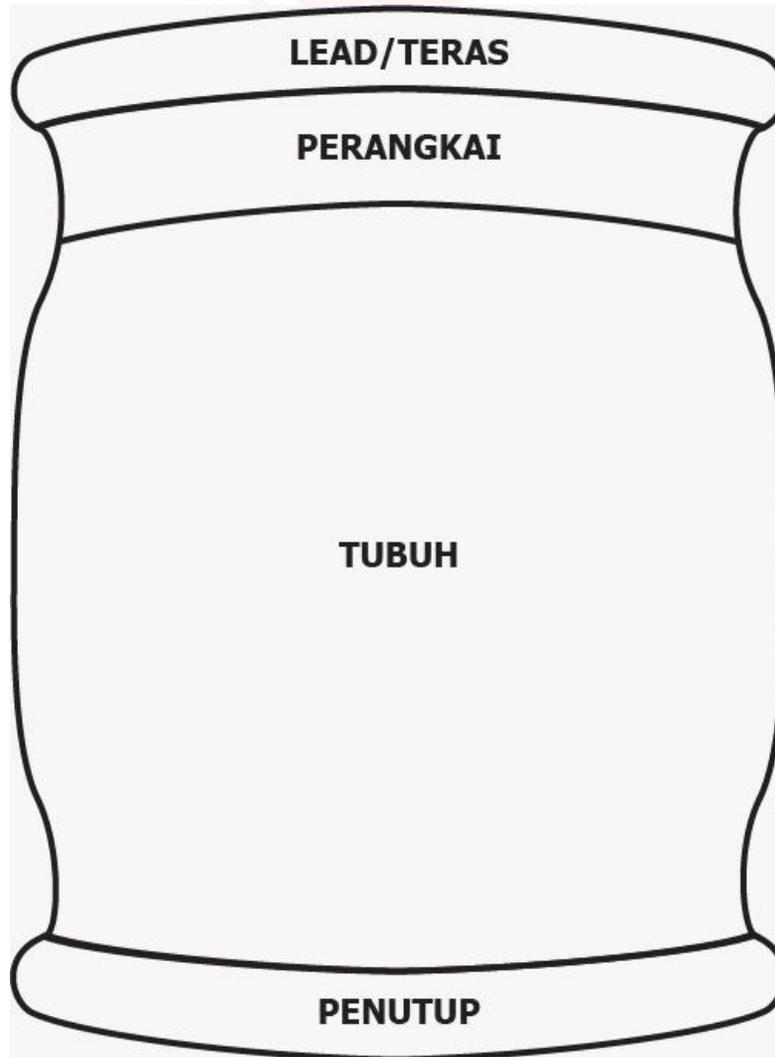
**Ending** : penutup ; hanya ada dalam feature.

Silahkan cermati struktur feature di atas bagian penjelasan body masih menyatakan berita. Padahal yang dibahas adalah struktur feature. Kekeliruan seperti ini masih sering terjadi. Feature dan berita jelas berbeda. Feature masuk golongan pendapat dalam karya jurnalistik..Struktur berita dan feature juga jelas berbeda bila kita cermati dari dua bagan di atas.

Bentuk asli struktur feature yang sebenarnya bagai gentong. Bagian lead, body dan penutup semua menjelaskan bagian penting. Berbeda dengan berita bagian bawah makin lancip atau dengan istilah makin tidak penting. Jadi, struktur feature meliputi judul, lead, body dan penutup. Mari kita jelaskan satu per satu. Penjelasan ini juga akan semakin memperlihatkan perbedaan berita dan feature.

## Struktur feature ideal

JUDUL



*Grafis: Naufal Achmad Umair*

### **Judul feature**

Judul tidak sama dan tidak harus mengikuti aturan pembuatan headlines. Judul yang cocok dan memikat tidak harus berupa ringkasan, yang penting harus menarik dan menggugah minat. Judul suatu feature juga merupakan bagian subjektifitas dari penulis sehingga sifatnya sangat orisinal dalam gaya dan penyusunan kata-katanya. Judul tidak

harus berupa kalimat lengkap (subjek, predikat, dan objek), tak perlu tegas menyiratkan maksud utama penulis atau tegas menyamakan makna (mengandung arti ganda).

Judul feature harus dibuat memikat dan menggugah minat pembaca. Berbeda dengan judul berita yang tak boleh mengandung subjektifitas. Dalam feature, subjektifitas penulis boleh tercermin pada judul. Judul adalah langkah pertama mengikat pembaca agar tergerak hatinya membaca lead dan tubuh feature. Judul feature sebaiknya kita buat sebagai berikut:

1. Memikat perhatian
2. Pilih kata memikat yang mengandung emosi
3. Jangan samar
4. Jangan panjang maksimal 6 kata
5. Subjek dan predikat harus ada
6. Jangan menggunakan singkatan
7. Jangan gunakan kalimat Tanya

Menurut Santana K.(2005) untuk membuat judul yang cocok dan memikat, kata-kata disusun sedemikian rupa, melibatkan wawasan, emosi dan kecerdikan penulis untuk menarik perhatian pembaca. Aspek ritme, humor, dan kreativitas harus terlihat. Ini memang tidak mudah. Perlu perenungan mendalam untuk menghasilkan judul seperti itu. Ada berbagai jenis judul yang bisa digunakan untuk memikat pembaca.

Menurut Santana K. (2005) ada berbagai jenis judul yang biasa digunakan oleh wartawan dalam menulis feature sebagai berikut:

1. **Judul *how-to***
2. **Judul-judul 5W + 1H**
3. **Judul superlatif**
4. **Judul bertanya**
5. **Judul dari titikpandang bentuk**

2.

### 1. Judul dari titikpandang isi

Judul ini dibuat dengan mengacu pada sudut pandang materi tulisan sebagai daya pengungkap dan penjelas. Sekaligus penerik awal kepada pembaca akan tulisan yang akan dibacanya. Kandungan judul merefleksikan materi tulisan secara menyeluruh. Judul ini akan membuat pembaca terus membaca atau tidak.. Misalnya, Dua Kali Pemilu dalam Satu Periode Pelita, Seekor Kuda Selamatkan Sekolah, dan lain-lain.

### 2. Judul *how-to*

Wartawan menguraikan isi atau maksud tulisan yang disusun dalam keringkasan judul yang spesifik. Misalnya, Bagaimana Cara Tetap Langsing Setelah Kehilangan Berat, Bagaimana Menjalankan Bisnis Waralaba, dan sebagainya.

### 3. Judul-judul 5W + 1H

#### a. *Who*

Biasanya untuk orang terkenal yang sudah dikenakl publik seperti pejabat, Selebritis dan politikus yang kerap ditampilkan. Misal: Aies Baswedan Santai Saja Hadapi Kritik.

#### b. *What*

Berarti apa? Mengungkap masalah yang mengungkap sejumlah fakta luar biasa. Misal: Dana Subsidi Dinikmati Pejabat Koruptor.

#### c. *Where*

Mendiskripsikan sebuah tempat yang menjadi salah satu fokus materi tulisan. Misal: Tesa kaunang:Di Bali, Hatiku Terpatri

d. *When*

Ini berkaitan dengan waktu. Bertautan dengan fakta-fakta "waktu" (sejarah) yang hendak ditonjolkan. Misal: Usia 86 pak Harto Wafat.

e. *Why*

Berarti bertanya penyebab masalah. Misal: Duka Mendalam Buat Artis X Terluka

*How*

Bagaimana membuat sesuatu? Ini menjawab kiat atau trik. Misal : Cara Membuat Rendang Nikmat

**4. Judul superlatif**

Teknik memakai judul-judul yang mengilustrasikan keluar-biasaan atau kehebatan dari materi. Contoh: Manusia Terpendek di Dunia, Bertemu dengan Manusia Paling Tinggi.

**5. Judul bertanya**

Penggunaan tanda tanya dalam judul biasanya menghenyak dan menggugah rasa. Contoh: Artis A Kenakan Pakaian Seksi Jadi Norak?

**6. Judul dari titikpandang bentuk**

Judul ini menggunakan tema obrolan yang mengesankan. Misal: Jadi Jutaan Melalui Trik Bisnis Online, Artis Atletis Menepis Rindu dan lain lain. Memilih judul feature harus jeli. Judul kunci utama.

**2. Pembuka (Lead)**

Penulis feature harus kreatif membuat pembuka. Penulis harus bisa membuat *lead* menjadi bagian utama dari tulisan. Kreativitas banyak digali untuk membuat *lead* yang menarik dan dapat menggiring pembaca untuk melahap keseluruhan tulisan. Sebuah *lead* bisa terdiri dari hanya satu paragraf, bisa pula tersusun atas beberapa paragraf.

*Lead* dalam struktur feature digunakan sebagai alat pemancing minat pembaca untuk membaca seluruh isi feature. Ini harus disadari penulis. Penulis harus menghindari pembuatan **lead** yang tak bermutu. *Lead* dituju untuk: (1) menarik pembaca untuk mengikuti materi tulisan; (2) merupakan cara untuk menggambarkan kisah yang mau diungkap.

Banyak jenis *lead* yang mau dibuat. Tinggal tentukan sesuai masalah yang akan diungkapkan.

#### 1. Lead ringkasan

Materi secara menyeluruh sudah tergambar dengan baik apa yang mau diuraikan.

Contoh:

Kakinya memang cacat, tapi Bu Marsinah pantang malu berjualan keliling kampung. Baginya perut anak lebih penting ketimbang mengandalkan rasa malu.

#### 2. Lead Deskriptif

Lead ini menggambarkan seorang tokoh atau suasana kejadian. Ini sangat memikat pembaca ketika mengulas profil seseorang yang memikat atau tokoh besar.

Contoh:

Terik matahari begitu panas. Keringat nyaris membanjiri tubuh wanita renta itu. Tapi ia ditetap gesit memecah batu split di tepi sungai.

Lead ini naratif dan dramatis. Pembaca, biasanya akan terkesima karena menggugah rasa atau karena sangat human interest.

### 3. Lead Kutipan

Bila pembicaraan yang dikutip memikat Lead ini amat menarik. Ketika orang bicara biasanya tanpa sadar mengungkapkan sesuatu yang memikat. Ini memang wartawan harus jeli. Kejelian wartawan menjadi kunci bila ingin memetic lead ini.

### 4. Lead Bertanya

Bertanya mengundang rasa ingin tahu orang. Contoh: Benarkah Artis AA Selingkuh?

### 5. Lead Nyentrik

Lead ini bisa mengutip puisi, cuplikan lagu, sepotong kata-kata pendek, atau bunyi-bunyian yang ada kaitan dengan masalah yang akan dibahas. Lalu dikaitkan dengan masalah yang akan dibahas. Kita petik contoh dari puisi rendra.

Contoh:

Mengenangkan ibuku

Wajahnya adalah langit senjakala

Keagungan yang telah merampungkan tugasnya

Suaranya menjadi gema

Dari bisikan hat nuraniku

Inilah bayangan yang selalu menyeruak di hati artis xx manakala rindu pada bundanya di kampung halaman. Ia memang bukan anak kota tapi orang jauh di pelosok kampung NTT.

### 6. Lead Gabungan

Lead gabungan bisa merangkum beberapa lead di atas dengan tujuan tertentu..

Contoh:

"sy tak pernah membayangkan hidup sendiri di masa tua. Istri pergi lebih dahulu. Anak-anak sibuk dengan urusannya sendiri.." kata tokoh AD dengan mata sendu.

Dari berbagai lead itu dapat kita gunakan sesuai kebutuhan. Silahkan gunakan yang mana saja asal sesuai konteks masalah yang mau dibahas. Ini memang sangat tergantung dengan kepekaan hati penulis. Semakin peka dengan berbagai persoalan menggunakan lead ini saj taka da masalah baginya.

### **Tubuh (*Body*)**

Tubuh feature harus dirangkai dengan baik mulai dar judul hingga penutup. Tak boleh materi feature tanpa kaitan yang kuat mulau dari judul, lead, body hingga penutup. Jadi harus dibuat berangkai dan sistematis. Dengan begitu pembaca terus penasarann membaca hingga akhir.

Ada 3 masalah yang harus dicermati: kesatuan (*unity*), hubungan (*coherence*), dan penekanan (*emphasis*). Rangkaian ketiganya menekankan pada hasil tulisan yang dapat langsung diterima pembaca. Kronologi cerita harus saling terkait dan membuat pembaca enghgan berhenti membaca karena penasaran.

#### **4. Penutup (*Conclusion*)**

Penulis memiliki perang penting. Penulis mengunci tulisan dengan conclusion atau ending yang menimbulkan kesan mendalam dan kuat dibenak pembaca, serta menumbuhkan hasrat pembaca untuk terus memakai gagasan-gagasan yang diterimanya dari penulis.

Teknik penulisan feature memerlukan ending karena dua hal, yaitu:

1. Feature tidak tergantung pada deadline, sedangkan kerangkanya menentang pola piramida terbalik. Redaktur tidak bisa mengubah feature dengan begitu saja memotong bagian-bagian tulisan, dia harus cermat menghitung dampak peringkasan yang dilakukan agar tidak sampai mengganggu isi dan gaya keseluruhan tulisan.
2. Prinsip dasar penulisan feature ialah bercerita. Setiap kata dipilih dan disusun sedemikian rupa agar bisa mengomunikasikan materi laporan seefisien mungkin. Agar tujuan itu tercapai, ending harus berkaitan dengan *lead* dan *body* tulisan. Ending bukan hanya berfungsi untuk mengakhiri tulisan, tetapi yang lebih penting untuk membuat pembaca terkesan oleh pokok pemikiran penulis.

Pada dasarnya, semua penutup atau ending selalu merujuk keberbagai jenis penutup. Penulis tetap mengikuti aturan main bahwa penutup harus disusun untuk membuat pembaca tahu bahwa mereka sudah sampai diakhir tulisan. Untuk membuat penutup menarik, penulis harus ingat bahwa tulisannya tidak sama dengan gaya tulisan jurnalisisme lama.

Menurut Fox Mott (dalam Asraatmaja, 2002:221) ada 3 bentuk penutup feature, yaitu:

1. Ringkasan fakta-fakta penting dari keseluruhan feature.
2. Merupakan klimaks dalam keseluruhan fakta-berita (penulis bisa berhenti bila merasa akhir cerita sudah jelas dan tak perlu menambah *post klimaks*).
3. Merupakan potongan balik atau kilas balik yang dengan kata-kata berbeda mengulang hal-hal penting dan mengingatkan pembaca sekaligus mengakhiri tulisan.

### **Jenis Penutup**

Ada beberapa jenis penutup feature yang bisa digunakan. Berikut jenis dan contohnya:

Penutup **Ringkasan** : isinya merangkai kembali kisah-kisah menyentuh untuk dijadikan *lead* yang menggugah rasa.

Penutup **Penyengat** : Penutup yang dirancang membuat pembaca terhenyak karena tak menduga sama sekali.

Penutup **Klimaks** : Penutup ini dibuat karena kisah yang diceritakan sudah terangkai. Penutupnya pun dibuat jelas.

Penutup **Tanpa Penyelesaian**: feature diakhiri tanpa penyelesaian atau mengambang. Pembaca diharapkan menyimpulkan sendiri dari masalah yang dibahas.

Kita harus teliti memilih jenis penutup agar meninggalkan kesan mendalam bagi pembaca. Jadi harus dirancang dan dipikirkan dengan penuh perasaan supaya penutup menggugah hati pembaca dan meninggalkan kesan mendalam usai membaca feature.

## 6. News Feature

Jenis feature yang merupakan tulisan ringan sisi lain dari berita aktual yang ditulis dengan ringan dan menggugah rasa. Berita ini disajikan untuk melengkapi berita-berita yang kuat dan menarik perhatian khalayak. Misalnya, ada kecelakaan pesawat. Berita kecelakaan ini tentu menjadi berita utama. Namun ada sisi lain yang menggugah rasa dari berita itu yang dapat kita garap untuk menarik perhatian penonton. Ini memang perlu kejelian dan perencanaan matang untuk memperolehnya.

Sebagai contoh, ada kecelakaan pesawat terbang. Berita kecelakaan kita sajikan sebagai hard news. Tapi banyak sisi lain yang menarik perhatian dapat digarap terkait kecelakaan itu. Misalnya, kisah tentang pilot, pramugari, penumpang dan kisah jenis pesawat yang mengalami musibah. Semua ini dapat kita sajikan sebagai pendamping hard news kecelakaan pesawat.

Kisah tentang pilot pasti orang ingin tahu. Untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca kita bisa gali informasi dari keluarganya. Bagaimana kisahnya sebelum terbang? Adakah pesan khusus yang disampaikan pada keluarga? Bagaimana sikapnya sebelum berangkat? Adakah yang janggal atau aneh? Sudah berapa lama menjadi pilot? Kalau ada pesan yang disampaikan pada keluarga adakah yang aneh atau tak biasa dari pesan itu selama ini? Bagaimana reaksi keluarga mendengar musibah itu? Banyak masalah lain yang dapat kita gali baik dari istri maupun anaknya tentang profil pilot itu. Tulisan itu sangat menarik bagi pembaca kalau mampu menggali kisah unik tentang pilot.

Kisah tentang pramugari bisa jadi juga banyak yang menyentuh dan menggugah emosi pembaca. Ini memang perlu kecepatan wartawan mencari informasi dari orang-orang istimewa bagi pramugari tersebut. Dari keluarga bisa digali kisah unik hari-hari jelang kecelakaan. Biasanya keluarga tak sadar. Baru menghubungkan kisah itu setelah terjadi kecelakaan. Kalau dia masih bujangan bisa juga digali dari calon suaminya. Adakah sesuatu yang tidak biasa dari perilaku calon istrinya belakangan ini? Kalau kita cermat dan teliti biasanya ada suatu kisah yang menarik dan menggugah rasa tentang pramugari tersebut. Kisah pramugari ini bisa kita turunkan secara bergantian selama isu kecelakaan pesawat itu masih aktual dan menjadi perhatian.

Cerita tentang penumpang pesawat. Kalau kita jeli pasti ketemu kisah unik. Pernah ada kisah seorang istri yang memaksa minta ikut luaminya yang akan bertugas keluar daerah ketika pesawat jatuh di pegunungan Sumatera.. Sang istri bahkan mengancam suaminya bila tak diajak lebih baik cerai. Rupanya itulah kisah perjalanan akhir bersama sang suami. Keduanya tewas dalam musibah itu. Kalau kisah ini kita sajikan pasti memikat perhatian pembaca.

Kisah serupa bisa kita gali bila ada musibah lain baik pesawat, kapal laut, kereta api maupun kendaraan umum yang menjadi perhatian publik karena kisahnya tragis. Kisah tragis masinis kereta api sempat menjadi perhatian publik. Kereta api meluncur dari stasiun Manggarai Jakarta karena salah kode. Masa itu kereta api masih satu jalur. Jadi kalau mau jalan harus ada kereta yang berhenti di stasiun terdekat. Namun karena kereta api dari stasiun Manggarai salah kode, kecelakaan pun tak terhindarkan dan menelan banyak korban. Bahkan ada kisah penumpang yang terjepit dan masih hidup. Kisah sulitnya melepaskannya dari terjepit itu menjadi perhatian public. Pada akhirnya kisah penumpang terjepit hampir satu hari meninggal karena kehabisan darah. Kisah unik seperti ini ada saja kalau wartawan jeli dan punya kemauan kuat menggali informasi untuk dijual ke pembaca.

News feature kini tentu tidak hanya berupa cerita sedih, tapi juga bisa menyenangkan. Semua tergantung berita utamanya. Misalnya, ada tokoh penting mendapat penghargaan tingkat tinggi. Profilnya dibuat bagaimana kisah perjalanan hidupnya yang kerap meraih penghargaan sejak muda. Semua informasi cenderung menyenangkan tapi tetap menginspirasi orang untuk meniru tokoh tersebut.

Kusumaningrat (2005) menyatakan feature news ditekankan pada maksud berkisar pada salah satu emosi kita misalnya menimbulkan rasa sedih, rasa heran, takjub, geli, jengkel, rasa senang dan sebagainya

Romli (2001) menyatakan, feature news adalah feature yang lebih banyak mengandung unsur berita berhubungan dengan peristiwa aktual yang menarik perhatian khalayak.

Mappatoto (2009) menyatakan feature news adalah artikel kreatif, kadang-kadang subjektif yang dirancang terutama untuk menghibur dan memberitahu pembaca tentang suatu peristiwa, situasi dan aspek kehidupan.

Romli (2001) mengemukakan feature news adalah feature yang lebih banyak mengandung unsur berita, berhubungan dengan peristiwa aktual yang menarik perhatian khalayak.

Charnley dalam Hikmat Kusumaningrat Purnama mengatakan feature news adalah berita yang hanya dipilih untuk disajikan terutama karena unsur beritanya dan bukan ditekankan pada aktualitas.

Menurut Mappatoto, menyatakan feature news adalah artikel yang kreatif, kadang-kadang subjektif, yang dirancang terutama untuk menghibur dan memberitahu pembaca tentang peristiwa, situasi, atau aspek kehidupan.

Kusumaningrat mengemukakan, penulisan feature news ditekankan pada maksud berkisar pada salah satu "emosi" kita, misalnya untuk menimbulkan rasa sedih, rasa heran, takjub, geli, jengkel, rasa senang dan sebagainya.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat kita simpulkan feature news dibuat sebagai sisi lain berita. Features news menjadi pelengkap berita pokok atau berdiri sendiri tanpa terkait berita lain. Jadi kalau kita simpulkan. Feature news adalah tulisan ringan yang kreatif, menghibur, kadang-kadang subjektif dan *human interest*/menggugah emosi pembaca/penonton (senang, takjub, sedih dan jengkel) berkaitan berita aktual. Feature ini tulisan berdiri sendiri atau ada kaitan dengan berita actual dan digarap dengan humanis atau menyentuh rasa. Soal bagaimana respon orang terhadap informasi itu tergantung tema masalah dan tujuan penulis yang merangkainya menjadi kisah sedih, jengkel, gembira dan takjub.

Dalam prakteknya, feature ini tidak hanya ditujukan untuk menghibur tapi juga menggugah rasa dan menarik simpati orang, seperti contoh yang sudah diuraikan pada awal tulisan ini. Dalam prakteknya banyak terjadi informasi feature ini membangun simpati masyarakat.

Ketika masih bekerja di media massa, penulis punya pengalaman tentang ini. Ada seorang wanita di Tangerang menderita kaki gajah. Wanita itu sudah lama menderita penyakit itu. Keluarganya tidak mampu membiayai pengobatan. Namun setelah diberitakan kisah penderitaannya, banyak orang bersimpati. Kantor redaksi pun banyak ditelepon orang untuk mencari alamat wanita itu. Namun akhirnya ada seorang dari Medan yang bersedia bertanggungjawab penuh mulai dari biaya operasi hingga sembuh.

Kisah ini menjadi feature berkepanjangan karena banyak mendapat perhatian masyarakat. Setiap hari feature news ini diturunkan sesuai perjalanan dan perkembangannya mulai dari berangkat ke RS, pemeriksaan, operasi dan penyembuhan. Selama itu feature news ini banyak mendapat perhatian masyarakat.

Ada juga kisah seorang ibu yang melahirkan 5 anak. Ibu ini bukan siapa-siapa tapi karena kisahnya luar biasa menjadi perhatian khalayak. Bahkan ada yang rela membantu membiayai anak-anak itu,

.News Feature Ini biasa disebut “feature berita” atau berita berbentuk feature. Di Indonesia news feature ini bisa dilihat bentuknya seperti tulisan dalam Majalah Tempo atau Majalah Gatra. Surat kabar pun kerap ada tulisan news feature bila ada isu kuat.

#### **Unsur terpenting dalam news feature:**

- *-Angle, sudut pandang*
- *-Lead,*
- *-Plot cerita*
- *-kutipan*
- *-Ending*

Untuk menghasilkan news feature yang bagus, juga mesti memperhatikan narasumber yang dipilih dan kutipan yang diambil. Kutipan mesti bernas, tidak bertele-tele dan mencerminkan karakter narasumber.

Perlu diingat, salah satu kunci keberhasilan menulis news feature adalah membangun plot dan “jembatan” untuk menghubungkan susunan plot cerita. Itu sebabnya, untuk menulis newsfeature, jika diintisarikan: mesti memiliki angle yang tajam dan penulisnya mesti fokus. Banyak newsfeature gagal karena penulisnya tidak fokus dan gagal membangun plot ceritanya. Plot cerita ini termasuk “membangun drama” dalam tubuh news feature.

Penulis news feature yang bagus ia selalu berpikir keras untuk menciptakan cerita dalam sebuah tulisan yang memikat dan tak terbayangkan pembacanya. Alur ini bisa ia ciptakan dari hasil peliputan dan wawancara. Imaginasikan dengan baik sebelum mengumpulkan data untuk membuat kisahnya dalam bentuk newsfeature.

Contoh: Berita covid membuat orang resah. Kita ingin memberi contoh kampung di Wonocolo yang sangat peduli menjaga lingkungan dari covid

Plot cerita disusun sebagai berikut:

- ✓ -korban covid di RS
- ✓ Suasana kampung Wonocolo
- ✓ -warga hilir mudik menggunakan masker
- ✓ -petugas RT berjaga dan menyapa warga dengan ramah
- ✓ -warga yan tak memakai masker dihentikan memasuki perkampungan
- ✓ -mereka ditanya dan diberi masker
- ✓ -komentar warga dengan penjagaan ketat tapi manusiawi karena ramah
- ✓ -Kondisi wrga yang hilir mudik mengunkakan masker.

Terbangun sebuah newsfeature dengan angle suasana RS tetang penganan covid.. Penulis “melompat” dengan menghadirkan suasana kampong Wonocolo yang mengani warga agae terhindar dr covid. Di sini penulis mesti mencari data dan narasumber untuk melengkapi dan mendukung bangunan plot cerita yang dibuatnya. News feature yang baik adalah news feature yang bisa meninggalkan decak kagum upaya kampung menangani warga agae terhindar dari covid. sai membacanya.

Toni Roger dari universitas California menyatakan, Feature berita adalah sejenis cerita yang berfokus pada topik berita keras. Ini menggabungkan gaya penulisan feature dengan pelaporan berita keras. Berikut adalah beberapa tips untuk membantu Anda mempelajari cara menulis cerita feature berita.

### **Temukan Topik yang Dapat Dilakukan**

Feature berita biasanya mencoba menjelaskan masalah dalam masyarakat kita, tetapi banyak orang yang membuat feature berita menangani topik yang terlalu besar. Mereka ingin menulis tentang kejahatan atau kemiskinan atau ketidakadilan, tetapi tentang subjek yang begitu luas.

Yang perlu dilakukan adalah menemukan topik yang sempit dan fokus yang dapat ditulis melalui feature berita ringkas berkisar 1500 kata.

Jika Anda ingin menulis tentang kejahatan, fokuskan pada satu masalah tertentu atau tempat tertentu. Persempit menjadi satu jenis kejahatan. Bisa juga soal kemiskinan. Pilih jenis tertentu, apakah itu tunawisma atau seorang ibu miskin dan memperhatikan karena tidak bisa memberi makan anak-anak mereka.

### **Temukan Orang Sungguhan**

Feature berita menangani topik-topik penting atau berita hangat dan menjadi perhatian besar khalayak. Jika menulis korban kecelakaan pesawat wawancara sebanyak mungkin orang. Jika Anda menulis tentang epidemi narkoba di komunitas tertentu, wawancara pecandu, polisi, dan penasihat. Temukan orang-orang yang galilah informasi humanis agar mereka menceritakan kisah mereka..

### **Dapatkan Banyak Fakta dan Statistik**

Feature berita membutuhkan orang, tapi harus berakar pada fakta. Misalnya, jika cerita Anda mengklaim ada epidemi narkoba di komunitas tertentu kita perlu mendukungnya dengan statistik penangkapan polisi, tempat perawatan, komentar ahli narkoba, dan lainnya.

Begitu juga, jika kita berpikir bahwa tunawisma sedang meningkat, perlu data untuk mendukungnya. Kita tidak bisa menulis sembarangan, jumlah tunawisma meningkat tanpa data. Data akan menjadi perhatian orang karena jumlahnya yang banyak, misalnya. menulis hyang baik harus dilengkapi data. Menceritakan seorang tunawisma tapi mengatakjan jumlah tunawisma kian meninggakat di kota tertentu tanpa data statistic.

### **Dapatkan Tampilan Pakar**

Pada titik tertentu, setiap feature berita membutuhkan sudut pandang pakar. Jadi, jika Anda menulis tentang kejahatan, jangan hanya berbicara dengan polisi patroli — wawancarai seorang kriminolog. Dan jika Anda menulis tentang epidemi narkoba, wawancarai seseorang yang mempelajari obat yang terlibat dan penyebarannya. Para ahli meminjamkan fitur berita otoritas dan kredibilitas.

### **Dapatkan Gambaran Besar**

Sangat penting untuk memiliki fokus lokal untuk feature berita, tetapi juga baik untuk memberikan perspektif yang lebih luas juga. Gabungkan statistik skala besar yang relevan dengan topik Anda, seperti bagaimana masalah itu ada di tingkat nasional. Seperti apa krisis tunawisma di seluruh negeri? Pernahkah ada epidemi narkoba serupa di komunitas lain? Jenis pelaporan "gambaran besar" ini mengesahkan cerita Anda dan menunjukkan bahwa itu adalah bagian dari teka-teki yang lebih besar.

Pemerintah federal melacak banyak data, jadi lihatlah situs web untuk berbagai embaga untuk menemukan statistik yang di butuhkan. Berikut contoh feature news terkait Hari Pers Nasional, covid dan

## **Kadun, Dari Petani Untuk Calon Jurnalis**

Kesadaran bahwa pendidikan begitu penting bagi anak-anaknya dan kewajiban menuntut ilmu menjadi penyemangat bagi Kadun untuk memperjuangkan keinginan

anaknyanya menjadi calon jurnalis. Tak mengenal apa pekerjaan yang ia lakoni dan tak peduli berapa besar biaya yang dikeluarkan untuk membiayai sekolah anaknyanya. Sejak tahun 2010, anaknyanya mulai duduk dibangku perkuliahan. Bermodalkan hasil sawah yang didapatkannya ketika musim panen lalu, ia mampu memasok kebutuhan biaya yang harus dibayarnya. Mulai dari pembayaran DPP jurusan Komunikasi yang agak mahal, semua pembayaran dikampus hingga pembayaran uang kos.

Kadun adalah seorang petani di sebuah desa yang terletak di kecamatan Pandaan, kabupaten Pasuruan. Umurnya yang sudah setengah abad tak menghalangi niat baik anaknyanya untuk menuntut ilmu. Dia tak pernah bosan menjalankan rutinitas yang sudah lama ia lakoni sejak kecil. Mulai berangkat kesawah sebelum matahari terbit kemudian pulang untuk sholat dhuhur dan kembali lagi kesawah sampai sebelum matahari tenggelam.

“Begitulah rutinitas saya setiap hari, kami tak menyebutnya ke sawah melainkan ke kantor. Bukan hanya orang kota saja yang ke kantor. Petani seperti saya juga ke kantor, yakni sawah,” ucapnya dengan sedikit tawa.

Bapak beranak tiga ini tak ingin nasib anaknyanya berakhir seperti dirinya yang harus putus sekolah sejak Sekolah Dasar lantaran keterbatasan dana. Ia memang lahir dari keluarga miskin pasangan petani Syukur (alm) dan Warsini (alm). Semua pekerjaan ia lakoni untuk menutupi biaya hidupnya. Mulai menjadi petani, tukang panggul gabah hingga menjadi makelar gabah di desanya.

Jika petani lain akan kaya dengan hasil panennya ketika waktu panen tiba, tidak dengan petani yang satu ini. Pekerjaan yang dilakoninya sebagai makelar gabah di desanya menuntutnya untuk berhutang demi menutupi pembayaran gabah yang dijual kepadanya. Dia harus mengangkut gabah yang dijual kepadanya, satu-persatu karung gabah diangkutnya ke gudang dengan motor Suzuki yang sudah tua. Karung demi karung diangkatnya ke atas timbangan untuk ditimbang. Kemudian ditatanya dengan rapi tumpukan gabah itu didalam gudang menunggu giliran untuk dijemur dan menunggu waktu yang tepat untuk dijual agar mendapatkan keuntungan yang sepadan. Akan tetapi, tak jarang juga ia mengalami kerugian jika sewaktu-waktu harga gabah atau kedelai turun.

Baginya, tak gampang menjadi seorang petani. Ia harus mampu memutar otak agar hasil panen bisa mencukupi semua kebutuhan hidup. Meskipun hasil panen jika dihitung kelihat banyak, tetapi sebenarnya keuntungan yang didapatkannya tak sebanding dengan modal yang digunakan untuk menanam kembali sawahnya dan perawatannya.

#### Arti Penting Pendidikan

Meskipun ia hanya seorang petani, tetapi dia begitu mengerti akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya. Ia paham bahwa perkembangan dunia tidak dapat dipungkiri akan bertambah maju. Jika anak-anaknya tidak mengenyam pendidikan, maka akan jauh tertinggal dibelakang. Ini semua dilakukannya lantaran memang sudah kewajibannya sebagai orang tua untuk menyekolahkan anaknya.

Kalau orang di desanya memilih untuk mencukupkan pendidikan anaknya sampai bangku sekolah menengah keatas, tidak dengan Cak Kat, sapaan akrabnya. Cak Kat begitu miris melihat realitas apa yang terjadi didesanya. Padahal menurutnya kalau dilihat dari sisi ekonomi, mereka lebih mampu bahkan berlebih jika mau menyekolahkan anak-anaknya sampai perguruan tinggi.

Sedikit bercerita tentang keadaan kampungnya, cak kat mengatakan bahwa dari ratusan anak muda di desa, bisa diitung dengan jari yang mau meneruskan pendidikannya dan tau arti pentingnya pendidikan. Sebagian dari orang tua masih belum mengerti akan pentingnya menuntut ilmu, begitu juga dengan anak-anaknya.

Yang terlintas dipikiran masyarakat hanya bagaimana mendapatkan kerja bermodalkan ijazah SMA.

Bahkan masyarakat sudah pesimis terlebih dahulu tidak akan mampu menyelesaikan administrasi pembayaran selama sekolah. "Padahal, kalau mereka niat dan mau pasti akan dipermudah jalannya oleh Allah, rezeki itu sudah ada yang mengatur, apalagi buat pendidikan ada saja rezeki yang datang ketika tiba waktu pembayaran" ujarnya dengan yakin.

Cak Kat begitu bersyukur anak-anaknya mengerti akan pentingnya pendidikan. Ia hanya perlu mendukung dan mendoakan. [Sosok](#) yang begitu ramah ini tak ingin apa yang ia alami dialami pula oleh anaknya. Ia berusaha sekuat tenaga bahkan rela mengorbankan apapun demi anaknya. Satu hal yang dipikirkannya hanyalah

bagaimana mencari rezeki yang barokah untuk membiayai anak-anaknya sekolah. Tak peduli bagaimana keadaan tembok rumah yang mulai mengelupas, tak peduli atap rumah yang mulai bocor dan tak peduli betapa tuanya motor yang menemani aktivitasnya sehari-hari. Baginya kalau semua masih bisa digunakan, ia tidak akan mengganti dengan yang baru.

Menurutnya, menuntut ilmu sampai setinggi-tingginya itu penting. Orang yang berilmu dan dapat bermanfaat bagi masyarakat akan mempunyai derajat tersendiri. Tak mau kalah dengan anak-anaknya, ia juga menuntut ilmu dengan caranya sendiri. Suami dari Nasi'ah ini secara rutin membaca tafsiran ayat demi ayat yang terdapat di Al Quran untuk mendamaikan hati dan pikirannya. Dengan begitu, berarti ia sudah menambahkan sedikit ilmu ke memory yang dipunyainya untuk diamankan suatu saat nanti ketika dibutuhkan.

#### Pandangannya Tentang Jurnalis

Kadun sebagai sosok ayah sekaligus kepala keluarga tak memaksakan anaknya untuk mengikuti kehendaknya dalam menentukan masa depan. Ia percayakah semua masa depan kepada anaknya masing-masing. Karena menurutnya, yang akan menjalani kehidupan itu anaknya bukan dirinya, ia hanya perlu mengarahkan serta mendoakan apa yang dilakukan anaknya untuk meraih masa depan yang diinginkan.

Termasuk pilihan yang dijalankan putri kedua-nya yang memilih untuk menggeluti dunia jurnalistik. Sebenarnya cak kat kurang setuju dengan pilihan anaknya, akan tetapi ia sadar bahwa bidang itu yang diminati putri semata wayangnya. Baginya menjadi seorang jurnalis itu cukup berat, seorang jurnalis harus lari kesana kemari mengejar narasumber untuk mendapatkan informasi. Seorang jurnalis harus dituntut untuk hidup dibawah tekanan garis kematian. Seorang jurnalis tentu bakal menghabiskan waktunya untuk terjun di lapangan dengan resiko kematian yang mengancam kapanpun, apalagi kalau misalkan nantinya akan ditugaskan di daerah konflik.

“Sebenarnya saya lebih setuju kelak anak saya menjadi seorang guru lantaran ia seorang perempuan,” ucap pria ramah ini. Namun, ia sadar tak mungkin ia memaksakan kehendaknya. Ia begitu menyayangi putra-putrinya dengan caranya sendiri. Sosok ayah satu ini membiarkan anaknya untuk menempuh jalan kesuksesannya masing-masing. Entah apa yang bakal dilakukan anaknya, asalkan itu

pekerjaan yang halal dengan sepenuh hati orang tua akan mendukung dan senantiasa mendoakan.”Kita tak akan tau apa yang akan terjadi dimasa depan, yang terpenting sekarang kita berusaha dan berdoa. Semua sudah ada yang menentukan,” lontar cak Kad dengan yakin dan mantap.

Mengakhiri ceritanya, sebagai orang tua ia berharap dimanapun putra – putrinya berada, kelak anak-anaknya mampu mengamalkan ilmu yang diperolehnya saat ini untuk turut memajukan bangsa dan Negara. Ia berharap kelak anaknya akan bermanfaat bagi masyarakat. Sebab ia percaya bahwa sebaik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia yang lainnya. Sumber:

<https://www.kompasiana.com/henymaslukeh/551b5240a333118c23b65ddd/contoh-feature>

---

## Kiat Wonocolo Gang VI Menjadi Kampung Steril Covid-19 di Surabaya

---

*Meninggalnya seorang pasien yang terserang Covid-19 membuat warga Wonocolo Gang VI, RT 3, RW 5, Surabaya, berbenah. Mereka bahu-membahu membangun perkampungan yang steril dari virus yang mematikan itu. Dalam sebulan, warga membuat kampung bebas Covid-19.*

### **C. DENNY MAHARDIKA, Surabaya**

Meninggalnya warga Wonocolo Gang VI karena terserang Covid-19 kembali terulang. Mereka berembuk. Lalu, bersepakat mengubah kampung mereka secara bertahap. Menjadi kampung yang steril dari virus korona jenis baru tersebut. Sarana-prasarana di kampung itu dilengkapi. Penjagaan masuk ke kampung juga dketatkan.

Di gerbang masuk, setiap hari ada dua orang yang berjaga. Lihat saja saat malam, mereka yang berjaga bertambah banyak. Warga juga memasang traffict light. Saat malam, lampu itu menyala yang menandakan adanya aktivitas keluar masuk gang.

Saat ada tamu yang akan berkunjung ke rumah warga, mereka harus melewati penyemprot disinfektan bersensor. Warga merancang sendiri peralatan tersebut. Ada kabel-kabel yang disambungkan dengan instalasi. ”Semuanya kami buat sendiri,” kata Achmad Ali, salah satu penggagas kampung tersebut.

Dia menjelaskan bahwa meninggalnya warga karena Covid-19 membuat masyarakat sekitar panik.

Karena itu, warga merapatkan barisan. Tepat di saat masa-masa PSBB diterapkan, warga sepakat untuk membuat kampung itu menjadi kampung steril.

Namun, mereka juga mengalami perjalanan yang tidak mudah. Ada saja hambatan yang mereka temui. Salah satunya saat awal-awal ada warga yang harus menjalani isolasi mandiri. Namun, mereka pantang menyerah. Warga membuat video-video parodi. Isinya, upaya menyosialisasikan pencegahan persebaran Covid-19. Kemudian, video itu disebar dengan memakai grup WhatsApp warga RT 3, RW 5.

Sosialiasi itu berjalan dengan lancar. Warga yang tersadar langsung membuat tempat cuci tangan dan rajin menyemprotkan disinfektan. Jika ada yang masuk tanpa masker, warga akan melarang orang tersebut untuk masuk ke lingkungan mereka. "Kami membuatnya karena kepentingan warga juga. Ini kan untuk semua kepentingan warga. Karena kami enggak mau, kalau kami juga ikut, terkena bahaya Covid-19," terang Ali.

Dia menambahkan, warga juga membuat tim gugus tugas. Tim tersebut terdiri atas 19 orang. Yang menarik, pengurus kampung tidak perlu menunjuk mereka. Namun, rata-rata mengajukan diri untuk terlibat dalam pencegahan persebaran virus.

Setiap orang yang masuk tim gugus tugas memiliki peran yang berbeda-beda. Ada yang bertugas sebagai tim penyemprot, mendesain kampung, dan mengawasi warga luar yang masuk tapi tidak menggunakan masker. "Semua kami libatkan. Melalui diskusi kecil setiap minggunya," jelasnya.

Di kampungnya, hampir setiap hari warga bertugas menyemprotkan disinfektan. Selain itu, mereka menyosialisasikan larangan masuk kampung dengan membuat banner informasi. Isinya pencegahan Covid-19.

Di banner itu, mereka menggunakan tiga simbol rambu-rambu lalu lintas. Misal, rambu dengan tanda seru. Rambu tersebut menandakan hati-hati untuk menjaga jarak minimal 1,5 meter. Selain itu, ada tanda larangan masuk. Uniknya, di rambu larangan masuk tersebut, terdapat gambar orang yang menggunakan masker. Artinya, setiap warga yang masuk ke gang harus memakai masker. Jika tidak menggunakan masker, mereka tidak bisa berkunjung. "Kalau meremehkan, ya bisa-bisa jadi korban juga. Kami enggak mau. Cukup satu warga yang meninggal karena Covid-19," ujarnya.

Setelah sebulan, mereka mendapatkan apresiasi dari Cak Tejo, polantas Polrestabes Surabaya. Para polisi itu menyambangi kampung tersebut. Mereka tampak antusias. Pasalnya, kinerja warga kampung membuat permukiman steril juga bisa membikin orang lain tertarik.

Cak Tejo dan Polantas Polrestabes Surabaya hadir, warga memperkenalkan banyak ikon. Bukan hanya ikon kampung steril, warga juga memperkenalkan usaha warga dalam membuat tempe olahan. Tentunya tetap memperhatikan prosedur pencegahan.

Hingga saat ini, lanjut Ali, tim gugus tugas serta warga RT 3 dan RW 5 tidak mengendurkan penjagaan. Meski sudah ada pembuatan kampung steril Covid-19. Sebab, saat pembuatan itu, warga juga berkomitmen terus melakukan inovasi agar kampungnya selalu bebas dari Covid-19.

Apalagi kondisi gang yang padat penduduk. Tim yakin bisa mengubah rasa khawatir warga menjadi optimisme dalam menghadapi Covid-19. "Pertama yang bisa kami lakukan terus memberikan informasi yang ditempel di banner tentang angka kematian dan kasus Covid-19," jelas Ali. <https://www.jawapos.com/features/27/08/2020/kiat-wonocolo-gang-vi-menjadi-kampung-steril-covid-19-di-surabaya>

## Mereka Berjuang di Garis Belakang Penanganan Covid-19 di Surabaya

*Petugas pemakaman memiliki peran di garis terakhir penanganan Covid-19. Rasa kemanusiaan mendorong mereka tetap bertahan meski bahaya Covid-19 turut mengancam. Tidur di makam hingga lupa makan sudah jadi kebiasaan. Yang penting, jenazah korban Covid-19 bisa segera dikuburkan.*

**GALIH ADI PRASETYO, Surabaya**

Baju hazmat hampir tidak pernah lepas dari tubuh petugas TPU Keputih. Mereka harus siap sedia sambil menunggu ambulans pembawa jenazah datang. Proses itu harus dilakukan cepat. Sebab, yang mereka makamkan adalah pasien Covid-19 yang meninggal dunia.

Sirene atau klakson ambulans jadi penanda saat mobil pengangkut jenazah itu datang. Begitu mendengar, mereka langsung menyiapkan diri. Menuju blok khusus di sisi paling timur kompleks makam tersebut.

Total ada enam petugas yang saban hari berjaga. Berbagai aktivitas pun harus lekat dengan hazmat. Mulai istirahat hingga makan. "Kalau lagi makan dan ada jenazah yang datang, ya langsung kami tinggal. Mengurus pemakaman dulu," ujar Munadji, salah seorang petugas pemakaman di TPU Keputih.

Paling mentok baju pengaman itu hanya dibuka separo. Sekadar cari angin. Mengurangi gerah dan keringat yang bercucuran.

Sebelum dan sesudah menangani jenazah, wajib hukumnya "mandi" dengan cairan disinfektan.

Menjadi petugas pemakaman, kata dia, memang membutuhkan totalitas. Juga harus tahan banting. Pada awal-awal pandemi terjadi, Munadji dan kawan-kawannya sempat merasa kendur. Ada kekhawatiran tertulari virus tersebut.

Belum lagi, saat itu penggalian dilakukan dengan mencangkul tanah. Berbeda kondisinya dengan sekarang yang sudah menggunakan ekskavator. "Tetapi, makin ke sini sudah tidak lagi. Yang penting, kami yakin dan saling mengingatkan soal perlengkapan pengaman harus dipakai dengan benar," ujarnya.

Yang paling berat, menurut pria 50 tahun itu, adalah saat siang. Panas yang menyengat harus diimbangi dengan hujan buatan. "Saya ingat di konser-konser dangdut pas panas pasti disemprot. Nah, itu saya tiru. Jadi, ada salah satu yang bagian nyemprot air ke kami. Ya, minimal mengurangi hawa panas," jelas kakek dua cucu itu.

Juni-Juli dianggap sebagai puncak pemakaman korban Covid-19. Dalam sehari bisa sampai 25 orang. Bahkan pernah hingga 34 orang. Jika dirata-rata, dalam satu jam 1-2 orang yang dimakamkan.

Kala itu merupakan hari yang berat bagi para petugas. Karena tidak bisa pulang, mereka tidur di makam. "Kami imbangi dengan makanan sehat dan vitamin. Dinas kebersihan dan ruang terbuka hijau (DKRTH) selalu memberi kami fasilitas itu," tambah petugas lain Chusnul Yazid.

Dia mengatakan bahwa kepedulian kepada para petugas pemakaman juga mengalir. Tidak sedikit warga yang memberikan makanan tambahan untuk mereka. Hal itu turut menjadi penyemangat bagi mereka. "Kami hanya tidak bisa membayangkan, kalau kami sampai sakit, siapa yang menanganinya? Tapi syukur, hingga sekarang kami dan kawan-kawan masih diberi kesehatan. Tidak ada yang tertular," kata pria 56 tahun itu.

Tentu selama menangani pemakaman korban Covid-19, mereka semakin paham bahaya dan risiko yang dihadapi. Apalagi pemakaman itu tidak dihadiri pelayat dan tradisi lain saat pemakaman jenazah biasa.

Acap kali petugas menemukan jenazah yang hanya diantar satu atau dua orang anggota keluarga. Namun, ada pula yang tidak diantar keluarga menuju pemulasaraan. Hanya ada petugas medis dan petugas pemakaman.

Pada saat seperti itu, petugas selalu melakukan kegiatan doa lebih dulu. Sekadar membacakan surah Al Fatihah atau melantunkan azan. "Kami lakukan doa sebentar bersama petugas yang lain meski hanya sejenak dan semampu kami," tambah Munadji. Hal itu dilakukan semata-mata sebagai rasa kemanusiaan terhadap para korban.

Kini kompleks khusus untuk jenazah Covid-19 hampir penuh. Ada lebih dari 1.400 jenazah yang dimakamkan. Meski sekrang jumlah korban meninggal turun drastis. Dalam sehari maksimal hanya dua orang yang dimakamkan.

Jumlah itu belum termasuk korban yang perawatannya dilakukan dengan cara kremasi. Jumlahnya tidak kalah banyak. Tata cara yang dilakukan hampir sama.

Tidak ada sembahyangan, sesaji untuk persembahan atau doa bersama. Prosesnya berjalan singkat. Peti dari mobil langsung diangkat. Kemudian, dilakukan proses pengabuan. Tidak ada hiruk-pikuk atau tangis suara keluarga yang ditinggalkan.

Tidak banyak sebenarnya yang diinginkan para petugas di sana. Bukan penghargaan, bukan pula pujian yang membuat mereka bangga atas pekerjaan itu. Satu hal yang mereka harapkan, pandemi ini segera berakhir. Tidak ada kucuran keringat dari jenazah korban Covid-19 yang dimakamkan.

Nelangsa rasanya saat melihat banyak warga yang tidak patuh protokol kesehatan. Padahal, korban yang mereka tangani itu nyata. "Kalau melihat yang seperti itu, sedih rasanya. Saya hanya berharap warga bisa mematuhi protokol kesehatan," paparnya. <https://www.jawapos.com/features/28/08/2020/mereka-berjuang-di-garis-belakang-penanganan-covid-19-di-surabaya-1/>

Ketiga contoh news feature di atas terkait dengan berita actual hari pers dan covid. Semoga ketiga contoh semakin memperjelas apa itu news feature.

## 7.Feature Budaya

Sebelum membahas apa itu feature budaya kita bahas dulu pengertian budaya dari berbagai pakar, ini penting agar kita tidak melenceng ketika memberi batasan feature budaya. Kita mulai dari KBBI dan dua pakar budaya Indonesia Selo Soemardjan dan Koentjaraningrat.

KBBI: budaya adalah sebuah pemikiran, adat istiadat atau akal budi. Secara tata bahasa, arti dari kebudayaan diturunkan dari kata budaya dimana cenderung menunjuk kepada cara pikir manusia.

Selo Soemardjan menyatakan kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Koentjaraningrat menyatakan budaya berasal dari kata "*colere*" dan "*culture*". Yang artinya segala daya dan kegiatan manusia untuk mengolah dan mengubah alam

Dari pengertian di atas berarti budaya segala hasil karya manusia mengolah dan megubah alam yang menghasilkan karya, rasa dan cipta masyarakat.

J.J. Hoenigman menyatakan, wujud kebudayaan dapat dibagi menjadi 3 yaitu : gagasan, aktivitas, dan artefak.

- **Ide (realisasi ideal)**

Bentuk ideal dari budaya adalah budaya dalam bentuk kumpulan ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma, aturan, dll, yang abstrak. tidak bisa dirasakan atau disentuh. Wujud kebudayaan ini terletak di kepala atau di alam warga berpikir. Jika masyarakat mengungkapkan ide-ide mereka secara tertulis, maka lokasi dari kebudayaan yang ideal adalah di esai, dan buku karya penulis warga tersebut.

- **Aktivitas (action)**

Kegiatan adalah bentuk budaya sebagai pola tindakan manusia dalam masyarakat itu. Bentuk ini sering juga disebut sebagai sistem sosial. Sistem sosial ini terdiri dari

aktivitas manusia berinteraksi satu sama lain, melakukan kontak, serta bergaul dengan manusia lainnya menurut pola-pola tertentu yang berdasarkan kode etik adat. Sifat beton, terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat diamati dan didokumentasikan.

- **Artefak (karya)**

Artefak budaya fisik membentuk bentuk hasil kegiatan, tindakan dan karya semua orang di masyarakat dalam bentuk benda atau Sesuatu yang dapat disentuh, dilihat dan didokumentasikan. Dari wujud nyata paling atas tiga budaya.

Berdasarkan uraian di atas feature budaya adalah satu jenis feature yang menggambarkan ragam budaya yang khas dan unik baik di Indonesia maupun di negara lain. Ragam budaya adalah keaneka ragaman budaya yang dimiliki suatu negara. Feature model ini biasanya dimuat di surat kabar pada hari Sabtu dan Minggu dengan gambar yang memikat. Keragaman budaya itu meliputi rumah adat, seni pertunjukan, pakaian adat, tari pertunjukan, senjata tradisional, makanan, rumah adatlagu daerah dan upacara adat.

Dapat juga kita jelaskan, feature kebudayaan adalah tulisan ringan berbagai hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat yang subjektif dan menggugah rasa dan tidak terikat waktu (aktualitas) dengan tujuan memberi informasi kepada pembaca.

Dalam realitas kehidupan sosial, termasuk bentuk satu budaya tidak terlepas dari bentuk budaya lainnya. Sebagai contoh : budaya membentuk idealis untuk mengatur, dan memberikan instruksi kepada tindakan (aktivitas) dan bekerja (artefak) pada manusia.

Jadi, feature budaya adalah tulisan ringan yang kreatif, kadang-kadang subjektif dan *human interest* yang menggugah emosi pembaca/penonton terkait hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia dengan tujuan memberi informasi dan menghibur.



Sesuai Konvensi UNESCO 2003, karya budaya tak benda itu bisa berupa tradisi dan ekspresi lisan, termasuk bahasa sebagai wahana warisan budaya tak benda; seni pertunjukan; adat istiadat masyarakat, ritus, dan perayaan-perayaan; pengetahuan dan kebiasaan perilaku alam dan semesta; serta kemahiran kerajinan tradisional

Sensus BPS 2010 , menyatakan Indonesia memiliki lebih dari 1.340 suku bangsa. Setiap suku memiliki budaya yang khas dan menarik perhatian. Suku yang banyak di Indonesia antara lain Suku Jawa, Batak, Sunda, dan Madura. Banyak pula suku suku terpencil, terutama di daerah Kalimantan dan Papua, dengan kebudayaan yang memikat perhatian. Alangkah banyaknya budaya di negeri ini yang bisa digarap penulis untuk dituangkan di media massa.

Sebagai bahan referensi, banyak faktor yang membuat budaya Indonesia beragam. Banyak sekali alasan yang membuat Indonesia mempunyai jumlah suku yang beragam, salah satu contohnya yaitu perpindahan penduduk dan pencampuran budaya. Sebagian orang berasumsi bahwa orang Cirebon adalah suku tersendiri dengan dialek sendiri juga. Tapi, sebagian orang yang berasumsi bahwa mereka cuma sub etnik dari suku Jawa secara menyeluruh. Begitu pun dengan Buku Baduy dan Suku Banten yang anak dianggap sebagai bagian keseluruhan dari Suku Sunda. Terdapat juga pencampuran suku bangsa hasil pencampuran dari beberapa kebudayaan, Suku Betawi, misalnya. Coba cermati ada warna kebudayaan asing di sana.

- a. Banyak faktor yang membuat budaya di Indonesia begitu beragam antara lain:
1. Letak Geografis  
Penyebab budaya Indonesia beranekaragam karena letak geografis. Mereka yang tinggal di pesisir pantai memiliki mata pencaharian sebagai nelayan dan mereka yang tinggal di dataran yang memiliki mata pencaharian sebagai pekebun atau petani. Keberadaan mereka itu melahirkan budaya yang beragam pula
  2. Pengaruh Asing  
Budaya Indonesia banyak juga dipengaruhi budaya dari luar baik dari Eropa, Portugis, Timur Tengah maupun Belanda yang menjajah Indonesia 350
  3. Suku Bangsa  
Suku bangsa banyak memberikan pengaruh terhadap kekayaan budaya. Setiap suku mempunyai budaya sendiri.
  4. Agama dan Kepercayaan  
Agama dan Kepercayaan banyak berpengaruh terhadap kebudayaan di Indonesia.

Jadi kalau mau kita rinci tak akan pernah habis kita menulis feature budaya. Kalaupun terpaksa diulang tapi tulisan itu bisa kita aktualisasikan dengan peringatan hari-hari besar dan perubahan lain yang terjadi. Untuk memudahkan anda dalam merancang peliputan kebudayaan kita akan ungkap soal budaya dari berbagai propinsi di Indonesia. Ini sebagai referensi anda merancang dan menggali dan menulis feature kebudayaan Indonesia.

## 1. Aceh



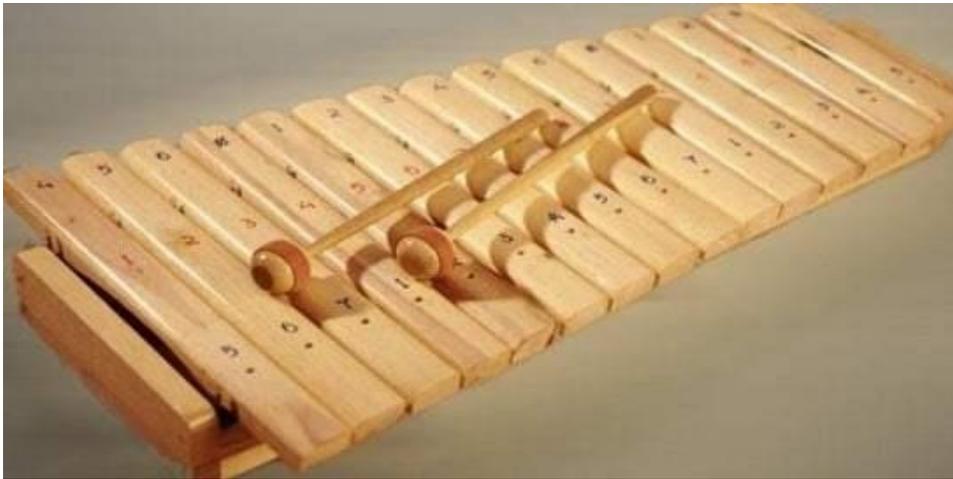
Kalau kita mau bahas budaya Aceh bisa mulai dari rumah adat, pakaian, upacara, tarian, senjata tradisional, lagu daerah. Tiap wilayah tentu memiliki perbedaan pula. Ini kian menambah semarak budayah

## 2. Sumatera Utara

Kalau mau bicara rumah adat saja di Tapanuli sudah 7 yaitu rumah adat Balon, Karo, Pakpak, Mandailing, Simalungun, Angkola, dan Nias. Rumah adat ini punya cerita unik sendiri kalau diulas detil. Belum bicara musik daerah, adat perkawinan dan makanan khas.

Alat musik tradisional saja mencapai lebih dari 15. Semua unik dan memikat kalau mau diceritakan detil.

**1. Doli-doli**



**2. Aramba**



**3. Druri Dana**



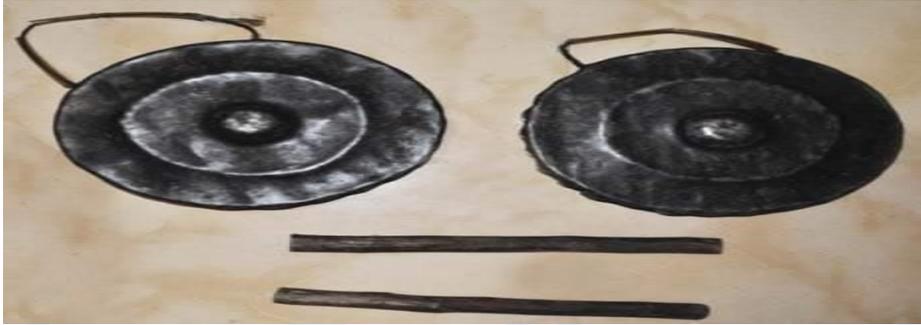
**4. Garantung / Kolintang**



**5. Gonrang**



**6. Faritia**



7. Gordang



8. Hapetan atau Hasapi



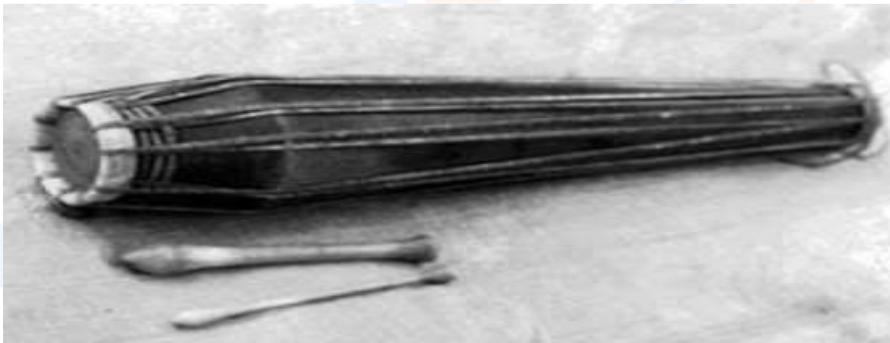
9. Ole-Ole



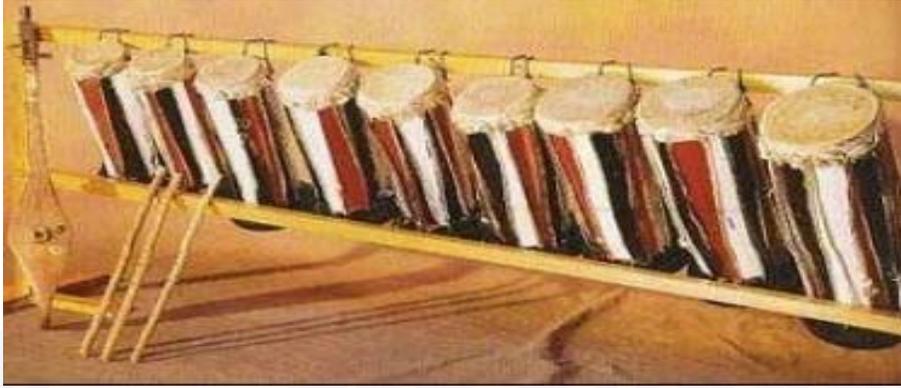
**10. Panggora**



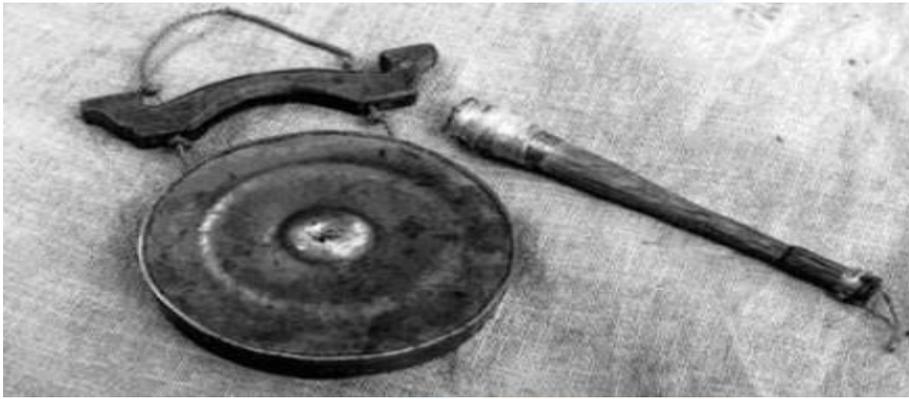
**11. Gendang Singanaki**



**12. Gendang Sisibah/Pakpak**



13. Gung dan Penganak



14. Sarune Bolon



15. Taganing



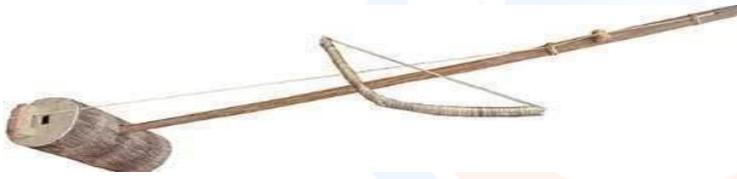
16. Balobat



17. Fondrahi



19. Lagia



Semua mengenai alat musik ini kita bisa ceritakan keunikannya mulai dari sejarahnya, terbuat dari bahan apa, digunakan pada acara apa, cara memainkannya dan makna di balik suara alat musik ini. Kalau mau ditelusuri mungkin masih banyak alat music tradisional lainnya.

Belum lagi kita bicara rumah adat yang unik. Bentuk, warna dan jumlah kamar pasti punya cerita unik. Hanya bagaimana cara anda mendalaminya sehingga memikat pembaca.



Karo mandailing



Simalungun





Kita beranjak ke Kalimantan. Budaya di sana juga unik dan memikat. Kalau kita mau telusuri budaya di daerah ini banyak mengandung mistis. Soal benar tidaknya dapat kita ungkap dengan memikat melalui feature. Semua tinggal tergantung kepandaian reporter menggali persoalan dengan detail.



Belum lagi kita bicara budaya dari Indonesia again Timur. Mungkin ini lebih unik dan menarik lagi, seperti Jayawijaya dan lainnya. Takkan pernah habis kita berbicara tentang Pupua yang dulu bernama Irian Jaya.



Membuat feature tentang rumah adat saja sudah banyak informasi yang dapat digali dan memikat khalayak. Setiap sudut dan sisi ruang luar serta dalam pasti banyak cerita unik yang dapat digali. Paling tidak ada 34 rumah ada di Indonesia dengan bentuk dan kisah unik di baliknya.

Belum bicara tradisi. Tradisi tiap daerah punya keunikan tersendiri yang memikat dan membuat decak kagum. Ini sudah mulai banyak dilupakan orang karena perkembangan zaman.

Kita masuk daerah lain seperti Jawa. Daerah Jawa itu memiliki tarian unik dan memikat mulai dari Banten hingga Jawa Timur seperti tari i rateb meuseukat, tsaman, reog Ponorogo, saman, pendet, kecak, klasik dan keratin Surakarta

Belum lagi nanti kita bahas mulai langkanya penampilan budaya ini di tengah masyarakat. Alat musik ini mungkin sudah semakin tersisih dengan semakin terbukanya dengan dunia luar. Budaya kita kian luntur dan tergempur budaya asing.

Beragam budaya unik serta menarik di Indonesia tersebut semakin kesini semakin terancam keberadaannya. Selain serangan budaya barat yang tidak kenal ampun merasuk ke seluruh sendi kehidupan kita, para pemuda-pemudi Indonesia sendiri bersikap seakan bersikap tidak peduli dan terkesan lebih bangga apabila menggunakan barang-barang luar negeri.

Mulai dari model pakaian, gaya rambut, makanan, hingga pergaulan bebas juga ikut mereka ambil dari luar tanpa disaring dahulu. Fenomena Demam Korea yang akhir-akhir ini meluas cukup menjadi bukti akan lemahnya kepribadian serta karakter remaja kita. Teknologi informasi sangat terasa perannya di sini, kemajuan teknologi yang memberi tawaran kemudahan akses berita membawa efek yang luar biasa.

Ketika di usia remaja menjadi saat-saat ketika proses pencarian jati-diri sedang berlangsung, rasa penasaran dan keingintahuan sangat mendominasi pikiran. Orang tua merupakan pihak paling penting karena mereka harus berdiri di barisan paling depan dalam membimbing, mengarahkan serta menangkis semua pemahaman atau ideologi negatif yang dapat mempengaruhi pikiran para remaja kita.

Kata Masyarakat Multikultural terdiri atas tiga kata utama yaitu "Masyarakat", "Multi", dan "Kultural". Tiap-tiap kata mempunyai makna tersendiri dan disusun menjadi

satu kalimat yang mempunyai makna tersendiri pula. Masyarakat mempunyai arti kumpulan manusia yang hidup di dalam satu kesatuan yang berinteraksi berdasarkan sistem adat istiadat daerah tertentu.

Multi mempunyai makna banyak atau beragam. Sedangkan kultur mempunyai makna Budaya. Jadi dapat di artikan Masyarakat Multikultural adalah masyarakat yang hidup didalam suatu wilayah kebudayaan yang berbeda. Biasanya mereka menganut paham multikulturalisme, yang berarti sebuah anggapan bahwa setiap budaya mempunyai derajat kedudukan yang sama dengan kelebihanya tersendiri.

Budaya yang diulas di sini hanya sekedar contoh. Semjua bisa anda alami. Tinggal anda buka media sosial sebagai refrensi untuk memperdalam di lokasi.Semua anda bisa tulis berdarkan agenda peristiwa, momentum dan lainnya supaya ada moentumnya.

Jenis feature lain seperti obyek pariwisata, feature sejarah, dan feature perjalanan dan anda bisa telusuri dengan cara seperti modul ini. Begitu banyak bahahan feature di negeri ini yang dapat garap menjadi feature asal ada kemampuan kuat..

## Daftar Pustaka

1. Lesman, Fanny, Feature Tulisan Jurnalistik yang Kreatif, Andi, Yogyakarta, 2017
2. Gunawan, Mohamad, Seandainya Saya Wartawan Tempo, Tempo Publishing, 2015
3. Isnawijayani , Prof. M.Si., Menulis Berita di Media Massa dan Penulisan Feature,Penerbit Andi, Yogyakarta, 2017
4. Hikmat, Mahi M.,Dr., Jurnalistik LiteraryJournalism, Prenadamedia Grup, Jakarta, 2018
5. Widarmanto, Tjahjono, Pengantar Jurnalistik Panduan Awal Penulis dan Jurnalis, Araska, Yogyakarta, 2017
6. Harahap, Arifin S., Manajemen Pemberitaan dan Jurnalistik Televisi, PT Indeks, 2018
7. Harahap, Arifin S., Jurnalistik Televisi Teknik Memburu dan Menulis Berita, PT Indeks, 200
8. Hikmat, Mahi, Dr. ,Msi., Jurnalistik Literary Journalism, Pranada Media Grup, Jakarta, 2017.
9. Daftar link

[https://www.google.com/search?q=foto+orang+buat+kerajinan&safe=strict&rlz=1C1CHBD\\_idID905ID905&tbm=isch&source=iu&ictx=1&fir=K-IzrZBhzjhtFM%252CQzOwalgnozIRTM%252C\\_&vet=1&usg=AI4\\_-kRmN850IPq-4pwviF0pJm5cXC9A8g&sa=X&ved=2ahUKewjWh\\_WFgL3qAhWwlbcAHc8UC8MQ9QEwAXoECAoQIA&biw=1034&bih=620#imgrc=GwzjtCPC8Zgr4M](https://www.google.com/search?q=foto+orang+buat+kerajinan&safe=strict&rlz=1C1CHBD_idID905ID905&tbm=isch&source=iu&ictx=1&fir=K-IzrZBhzjhtFM%252CQzOwalgnozIRTM%252C_&vet=1&usg=AI4_-kRmN850IPq-4pwviF0pJm5cXC9A8g&sa=X&ved=2ahUKewjWh_WFgL3qAhWwlbcAHc8UC8MQ9QEwAXoECAoQIA&biw=1034&bih=620#imgrc=GwzjtCPC8Zgr4M)

<https://travel.kompas.com/image/2020/06/30/220600227/desa-di-italia-ini-tawarkan-fasilitas-tinginap-gratis-selama-1->

<https://www.google.com/search?q=karikatur+koran+kompas&safe=strict&rl>

